

**PENGARUH AKUNTABILITAS DAN INDEPENDENSI AUDITOR
TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:
MUHAMMAD ALIFZUDA BURHANUDIN
11412144021

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016

**PENGARUH AKUNTABILITAS DAN INDEPENDENSI AUDITOR
TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Oleh:

MUHAMMAD ALIFZUDA BURHANUDIN

11412144021



Disetujui

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, appearing to read "Diana", with a stylized flourish extending to the right.

Diana Rahmawati, M.Si.
NIP. 19760207 200604 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**“PENGARUH AKUNTABILITAS DAN INDEPENDENSI AUDITOR
TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI
YOGYAKARTA”**

yang disusun oleh:

Muhammad Alifzuda Burhanudin

NIM. 11412144021

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 12 April 2016 dan
dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sukanti, M.Pd.	Ketua Penguji		22/4 2016
Diana Rahmawati, M.Si.	Sekretaris Penguji		22/4 2016
RR. Indah Mustikawati, M.Si., Ak., CA	Penguji Utama		22 April '16

Yogyakarta, 25 April 2016

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 0021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan bawah ini,

Nama : Muhammad Alifzuda Burhanudin

NIM : 11412144021

Program Studi : Akuntansi

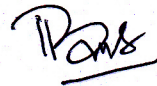
Fakultas : Ekonomi

Judul Tugas Akhir : PENGARUH AKUNTABILITAS DAN INDEPENDENSI
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR
AKUNTAN PUBLIK DI YOGYAKARTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 22 Februari 2016

Penulis,



Muhammad Alifzuda Burhanudin
NIM : 11412144021

MOTTO

Dia yang mampu bersyukur dengan apa yang dia miliki adalah dia yang selalu mampu temukan bahagia dalam dirinya sendiri.....

Manusia diberikan kemampuan untuk memilih, tentukan pilihan dengan hati dan logika..kemudian jalani pilihanmu tanpa penyesalan....

Jangan memohon pada Tuhan tuk memberi apa yang kamu inginkan, tetapi berdoalah pada Tuhan untuk memberikan apa yang pantas kamu dapatkan....

-Steven Gerrard-

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Ayahanda Abdul Aziz dan Ibunda tercinta Alm. Suwarni. Tiada kata yang sanggup mewakili sebagai ucapan atas pengorbanan, keikhlasan, dan kasih sayang yang tiada henti yang telah engkau berikan selama ini kepadaku.
2. Almamaterku UNY.

PENGARUH AKUNTABILITAS AUDITOR DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI YOGYAKARTA

Oleh:
MUHAMMAD ALIFZUDA BURHANUDIN
11412144021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pengaruh Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Audit KAP Yogyakarta; 2) pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit KAP Yogyakarta; 3) pengaruh Akuntabilitas Auditor dan Independensi Auditor secara bersama-sama terhadap Kualitas Audit KAP Yogyakarta.

Penelitian ini termasuk penelitian kausal komparatif, karena penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel dengan melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 134 auditor yang bekerja pada 10 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Yogyakarta dan teknik pengambilan sampel dengan metode *convenience sampling*, untuk mengukur jumlah sampel menggunakan rumus slovin dan jumlah minimum sampel adalah 57 sampel dan sampel penelitian ini berjumlah 63 sampel. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode kuisisioner, peneliti menyebarkan kuisisioner kepada 78 responden dan hanya 63 kuisisioner yang layak digunakan untuk analisis data. Kuisisioner diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum dilakukan pengumpulan data penelitian, hasil pengujian menunjukkan hasil bahwa semua instrumen valid dan reliabel. Sebelum dilakukan analisis terlebih dahulu diadakan pengujian prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan teknik analisis teknik analisis regresi ganda, uji t dan uji F.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Audit dengan koefisien regresi sebesar 0,452 dan nilai $t_{hitung} 3,193 > t_{tabel} 1,999$; 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan koefisien regresi sebesar 1,604 dan nilai $t_{hitung} 15,156 > t_{tabel} 1,999$; 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Akuntabilitas Auditor dan Independensi Auditor secara bersama-sama terhadap Kualitas Audit dengan koefisien regresi sebesar 0,170 dan 1.016, koefisien determinasi sebesar 0,803 dan harga $F_{hitung} 126,988 > F_{tabel} 3,150$.

Kata Kunci: Akuntabilitas Auditor, Independensi Auditor, dan Kualitas Audit.

THE INFLUENCE OF AUDITOR ACCOUNTABILITY AND INDEPENDENCE TO AUDIT QUALITY IN PUBLIC ACCOUNTANT FIRM YOGYAKARTA

by:
MUHAMMAD ALIFZUDA BURHANUDIN
11412144021

Abstract

The purpose of the research to determine: 1) the influence of accountability auditor on audit quality; 2) the influence of auditor independence on audit quality; 3) the influence of accountability and independence together to audit quality.

This research was a comparative causal, because this research is intended to explain the causal relationship between the variables through hypothesis testing that has been formulated previously. The population in this study was the auditor who works in the Office of Public Accountant in Yogyakarta. The population used in this study was 134 auditors working at 10 Public Accounting Firm (KAP) in Yogyakarta. Engineering data was collected using a questionnaire method. A questionnaire was tested for validity and reliability prior to the collection of research data. Before the analysis first conducted the testing requirements analysis covering normality test, linierity test, multicollinearity, and heteroscedasticity test. Analysis of the data used to test the hypothesis is to use technical analysis techniques multiple regression analysis, t test and F test.

The results showed that: 1) There has a positive and significant influence on the Quality Audit accountability auditor with a regression coefficient of 0.452 and 3.193 t count > t table 1,999; 2) There has a positive and significant influence on the Quality Audit auditor independence with a regression coefficient of 1.604 and 15.156 t count > t table 1,999; 3) There has a positive and significant influence of accountability and independence of the auditor jointly on the Quality Audit with a regression coefficient of 0.170 and 1.016, the coefficient of determination of 0.803 and a price 126.988 F count > F table 3,150.

Keywords: *Accountability Auditor, Auditor Independence and Quality Audit.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Akuntabilitas Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta”. Pengajuan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat penyelesaian program strata satu Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Selama penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

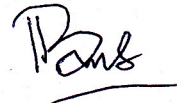
1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., MA., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Mahendra Adhi Nugroho, M.Sc., Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Diana Rahmawati, M.Si., Dosen Pembimbing yang telah sangat sabar membimbing dan memberikan masukan dalam penulisan skripsi ini, serta menjadi motivator dan inspirator bagi saya.
5. RR. Indah Mustikawati, M.Si.,Ak.,CA., Dosen Narasumber yang telah memberikan masukan dan pengarahan dalam penyusunan Skripsi.
6. Bapak Ibu dosen, yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Kedua orang tua, Abdul Aziz dan Suwarni (Almh) atas segala yang dicurahkan doa, kasih sayang, motivasi serta mendengarkan keluh kesah.
8. Adik tersayang Muhammad Rizki Agung Hidayat dan Muhammad Misbakhur Surur terima kasih atas semangat dan tawanya.

9. Agum, Lukman, Faisal, Udit, Ipan, Didit, Nurul, dan segenap keluarga besar teman-teman Akuntansi B 2011 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini dan terima kasih atas kebersamaannya selama masa kuliah.
10. Teman-teman kos “Pak Bagong” Pogung Lor, Bang Heri, Bagus, Jatmiko, Bang Roy, Mas Badai, Mas Yudi, Mas Jaka, Julius, Aji, Om Jeck, Mas Reza.
11. Semua pihak dengan tidak mengurangi rasa hormat yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan semangat dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun, yang nantinya dapat digunakan dalam penyempurnaan skripsi ini. akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan nilai guna bagi semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 22 Februari 2016

Penulis,



(Muhammad Alifzuda Burhanudin)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO dan PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Identifikasi Masalah	7
C.Pembatasan Masalah	8
D.Rumusan Masalah.....	8
E.Tujuan Penelitian.....	9
F.Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN YANG RELEVAN	11
A. Kajian Pustaka	11
1. Kualitas Audit	11
a. Pengertian Kualitas Audit.....	11
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit.....	12

c. Indikator Kualitas Audit	14
2. Akuntabilitas Auditor.....	15
a. Pengertian Akuntabilitas	15
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas	16
c. Indikator Pengukuran Akuntabilitas	19
3. Independensi Auditor.....	21
a. Pengertian Independensi	21
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Independensi.....	25
c. Indikator Independensi Auditor	26
B. Penelitian yang Relevan.....	32
C. Kerangka Berpikir.....	35
D. Paradigma Penelitian	39
E. Hipotesis Penelitian	39
BAB IIIMETODE PENELITIAN	41
A. Tempat dan Waktu Penelitia	41
B. Jenis Penelitian.....	41
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	42
1. Variabel Dependen.....	42
2. Variabel Independen	42
D. Populasi dan Sampel Penelitian	43
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Instrumen Penelitian.....	46
G. Uji Coba Instrumen Penelitian	48
1. Uji Validitas	49
2. Uji Reliabilitas	51

H.	Teknik Analisis Data	53
1.	Uji Statistik Deskriptif	53
2.	Uji Prasyarat Analisis	55
3.	Uji Hipotesis	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		62
A.	Pengumpulan Data	62
1.	Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	63
2.	Deskripsi Responden Berdasarkan Umum	63
3.	Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	64
B.	Statistik Deskriptif	64
1.	Kualitas Audit	64
2.	Akuntabilitas Auditor	67
3.	Independensi Auditor	70
C.	Hasil Analisis Data	72
1.	Uji Prasyarat Analisis	72
a)	Uji Normalitas	72
b)	Uji Linieritas	74
2.	Uji Asumsi Klasik	74
a)	Uji Multikolinearitas	74
b)	Uji Heterokedastisitas	75
D.	Uji Hipotesis	76
1.	Analisis Regresi Sederhana	76
2.	Analisis Regresi Berganda	80
E.	Pembahasan Hasil Penelitian	83

F.	Keterbatasan Penelitian	89
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		90
A.	Kesimpulan.....	90
B.	Implikasi Penelitian.....	91
C.	Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA		95
LAMPIRAN.....		99

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1	Daftar KAP di Daerah Istimewa Yogyakarta.....	44
2	Kisi-kisi Instrumen.....	47
3	Uji Validitas.....	50
4	Uji Reliabilitas.....	52
5	Kategori Indikator Variabel.....	54
6	Penyebaran Kuesioner di KAP.....	62
7	Perincian Kuesioner.....	62
8	Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	63
9	Deskripsi Responden Berdasarkan Umur.....	63
10	Deskriptif Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	64
11	Hasil Statistik Deskriptif.....	64
12	Distribusi Frekuensi Kualitas Audit.....	65
13	Kategori Kecenderungan Data Variabel Kualitas Audit.....	66
14	Distribusi Frekuensi Akuntabilitas.....	68
15	Kategori Kecenderungan Data Variabel Akuntabilitas.....	69
16	Distribusi Frekuensi Independensi.....	70
17	Kategori Kecenderungan Data Variabel Independensi.....	71
18	Uji Linieritas.....	74
19	Uji Multikolinearitas.....	75
20	Uji Regresi Sederhana Akuntabilitas.....	76
21	Uji Regresi Sederhana Independensi.....	78
22	Uji Regresi Linier Berganda.....	80
23	Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif.....	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Model Penelitian.....	39
2 Histogram Kualitas Audit.....	66
3 <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Variabel Kualitas Audit.....	67
4 Histogram Akuntabilitas.....	68
5 <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Variabel Akuntabilitas.....	69
6 Histogram Independensi.....	71
7 <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Variabel Independensi.....	72
8 Uji Normalitas.....	73
9 Uji Heterokedastisitas.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Kuesioner Penelitian.....	99
2	Tabulasi Data Uji Coba Instrumen.....	103
3	Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.....	107
4	Tabulasi Data.....	116
5	Distribusi Frekuensi Responden.....	123
6	Analisis Deskriptif.....	124
7	Hasil Analisi Data dan Uji Hipotesis.....	129
8	Tabel F.....	135
9	Tabel t.....	136
10	Surat Ijin Penelitian.....	138

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan memiliki peran yang sangat vital bagi para pengambil keputusan khususnya bagi para pemimpin perusahaan atau biasa disebut pihak internal. Melalui laporan keuangan pihak internal dapat mengambil keputusan sesuai dengan kondisi dan situasi yang sedang terjadi. Begitu pula bagi pihak eksternal perusahaan mereka juga akan bergantung pada laporan keuangan suatu perusahaan dalam memberikan penilaiannya mengenai suatu perusahaan, oleh karena itu laporan keuangan suatu perusahaan harus berkualitas.

Berkualitas atau tidaknya suatu laporan keuangan dapat dilihat dari karakteristik laporan keuangan tersebut. Menurut FASB, dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan adalah relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Akan tetapi kedua karakteristik tersebut sangat sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen. Mereka dapat memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan bagi pihak yang menggunakan laporan tersebut baik pihak internal maupun pihak eksternal. Dengan demikian pihak internal dan pihak eksternal akan semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang mereka perlukan guna kepentingan mereka masing-masing.

Auditor independen harus menjamin bahwa kualitas audit yang mereka lakukan benar-benar berkualitas supaya menghasilkan laporan audit yang berkualitas pula. Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Lee, Liu, dan Wang (1999) menyatakan kualitas audit adalah probabilitas bahwa auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung kekeliruan material. Dengan demikian auditor harus memastikan tidak ada kekeliruan material ketika melakukan proses audit sebelum memberikan opininya.

Namun pada akhir-akhir ini kualitas audit yang dihasilkan akuntan publik kembali mendapat sorotan oleh masyarakat menyusul banyak kasus yang melibatkan auditor independen. Beberapa kasus yang melibatkan mereka marak terjadi dalam beberapa tahun belakangan ini. Seperti kasus yang terjadi pada akuntan publik Drs. Thomas Iguna, Menteri Keuangan membekukan izin akuntan publik Drs. Thomas Iguna, auditor yang melakukan pemeriksaan atas Laporan Keuangan PT Bank Global International Tbk. Pencabutan izin tersebut tertuang di dalam Keputusan Menteri Keuangan Nomor 132/KM.1/2008 tanggal 26 Februari 2008 selama 12 (dua belas) bulan. Kepala Biro Hubungan Masyarakat Departemen Keuangan Samsuar Said mengungkapkan, auditor itu dibekukan izinnya karena dinilai melanggar Standar Auditing (SA) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan auditnya di Bank Global itu. Pembekuan merupakan buntut dari kasus Bank Global dimana sebelumnya Bank Indonesia membekukan

usaha Bank Global pada 13 Desember 2004. Saat itu, Bank Global terbukti melakukan pidana perbankan dengan memanipulasi data rasio kecukupan modal (CAR). Sejak awal, ada dugaan kuat auditor Bank Global ikut terlibat karena mengesankan laporan keuangan yang dipublikasikan disusun sedemikian rupa bagus. Selama masa pembekuan izin, kata Samsuar, akuntan ini dilarang memberikan jasa audit apapun, meliputi jasa attestasi termasuk audit umum atas laporan keuangan, jasa pemeriksaan atas laporan keuangan prospektif, jasa pemeriksaan atas pelaporan informasi keuangan proforma, review atas laporan keuangan, serta jasa attestasi lainnya sebagaimana tercantum dalam SPAP (Tempo, 2008).

Kasus lain yang cukup menarik adalah Kasus Telkom tentang tidak diakuinya KAP Eddy Pianto oleh SEC dimana SEC tentu memiliki alasan khusus mengapa mereka tidak mengakui keberadaan KAP Eddy Pianto. Kemudian kasus keuangan dan manajerial perusahaan publik yang tidak bisa terdeteksi oleh akuntan publik yang menyebabkan perusahaan didenda oleh Bapepam (Christiawan, 2003). Fenomena lain yang terjadi berkaitan dengan isu-isu pelanggaran Kode Etik yang terjadi yaitu dengan dibekukannya KAP Drs Tahrir Hidayat dan Akuntan Publik (AP) Drs Dody Hapsoro. KAP Drs Tahrir Hidayat dibekukan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 397/KM 1/2008, terhitung mulai tanggal 11 Juni 2008. Sementara AP Drs Dody Hapsoro, melalui Keputusan Menteri Keuangan Nomor 409/KM.1/2008, terhitung mulai 20 Juni 2008. Pembekuan ini karena yang bersangkutan telah melakukan pelanggaran

terhadap Standar Auditing (SA) Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan konsolidasi PT Pupuk Sriwidjaya (Persero) dan anak perusahaan tahun buku 2005 (Harjanto, 2014). Indikasi permasalahan akuntabilitas dan independensi auditor pada KAP di Yogyakarta adalah mayoritas KAP di Yogyakarta memiliki hubungan dengan klien dalam bentuk jasa non audit yakni jasa manajemen dan jasa perpajakan karena memiliki *fee* yang lebih besar dari jasa auditor, tidak bisa dipungkiri tekanan klien dalam mempengaruhi auditor dalam melaksanakan pekerjaan audit pada klien yang sebelumnya telah memiliki jasa non audit sangat besar dan mempengaruhi akuntabilitas dan independensi auditor dalam melakukan pekerjaan audit yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas audit yang dilaksanakan.

Peristiwa-peristiwa dan indikasi tersebut menyebabkan timbulnya keraguan atas integritas seorang auditor. Terlebih lagi kasus di atas melibatkan kantor akuntan publik dan perusahaan berskala nasional di negeri ini. Kemudian bagaimana dengan kantor akuntan publik yang berada di daerah seperti KAP yang ada di Yogyakarta yang statusnya tergolong dalam ukuran KAP yang lebih kecil. Apakah kualitas auditnya masih bisa diandalkan atau sebaliknya. Sayangnya tidak semua kasus penyimpangan yang melibatkan auditor kantor akuntan publik tidak terpublikasi di negeri ini sehingga sulit juga bagi masyarakat untuk mengetahuinya.

Kasus tersebut di atas juga memperlihatkan bahwa adanya indikasi auditor melakukan kerjasama dengan pihak yang diaudit untuk memanipulasi laporan

keuangan. Dalam kasus tersebut auditor seakan-akan kurang memiliki sikap tanggung jawab dan independen dalam melakukan tugas audit. Padahal auditor merupakan orang yang memiliki kemampuan untuk melakukan tugas auditing kemudian muncul pertanyaan apakah para auditor masih memiliki sikap independensi yang tinggi atau sikap kebertanggungjawaban (akuntabilitas) akuntan publik yang sudah mulai pudar. Dengan begitu bagaimana dengan hasil audit yang mereka lakukan apakah masih dapat diandalkan atau tidak, padahal kualitas audit berperan sangat penting karena dengan kualitas audit yang tinggi akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien. Deis dan Groux (1992) sebagaimana yang dikutip oleh Alim *et al.* (2007:2) menjelaskan kualitas audit ditentukan akuntabilitas dan independensi, akuntabilitas adalah kualitas dari pekerjaan auditor yang dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit (Mardisar *et al.*, 2007:2) dan independensi auditor dimana probabilitas auditor untuk melaporkan pelanggaran yang auditor temukan tergantung pada independensi auditor

Akuntabilitas adalah sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya (Tetclock, 1984) sebagaimana yang dikutip

oleh (Diani dan Ria ,2007). Messier dan Quilliam (1992) sebagaimana yang dikutip oleh Diani dan Ria (2007) mengungkapkan bahwa akuntabilitas yang dimiliki oleh seorang auditor dapat meningkatkan proses kognitif auditor dalam pengambilan keputusan. Elisha dan Icuk (2010) meneliti tentang akuntabilitas dilihat dari tiga aspek yaitu motivasi, pengabdian pada profesi, dan kewajiban sosial berpengaruh terhadap kualitas audit baik secara parsial maupun simultan.

Kode Etik Akuntan Publik menyebutkan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Dalam Standar umum kedua menyebutkan bahwa “Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”. Standar ini mengharuskan auditor untuk bersikap independen, artinya sikap yang tidak mudah dipengaruhi karena akuntan publik melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Akan tetapi independen dalam hal ini tidak berarti mengharuskan ia bersikap sebagai penuntut, melainkan ia justru harus bersikap mengadili secara tidak memihak dengan tetap menyadari kewajibannya untuk selalu bertindak jujur, tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan tetapi juga kepada pihak lain yang berkepentingan dengan laporan keuangan (SPAP, 2011:220.1). Bersikap independen berarti menghindarkan hubungan yang dapat mengganggu sikap mental dan penampilan obyektif auditor dalam melaksanakan audit. Penelitian yang dilakukan oleh Indah (2010), Elfarini (2007), dan Septiana (2013) yang memberi bukti empiris bahwa

independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi independensi auditor semakin tinggi kualitas audit.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Akuntabilitas dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis membuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Menurunnya kepercayaan publik terhadap integritas akuntan publik akibat adanya kasus yang melibatkan akuntan publik yang melanggar Standar Auditing (SA) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).
2. Kasus Bank Global menunjukkan bahwa auditor/akuntan publik tidak memiliki sikap independensi, dimana auditor/akuntan publik membantu Bank Global memanipulasi data rasio kecukupan modal (CAR) mengakibatkan auditor melanggar Standar Auditing (SA) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).
3. Kasus Telkom menunjukkan KAP tidak memiliki akuntabilitas dimana SEC tidak mengakui keberadaan KAP tersebut. Hal ini mengakibatkan hasil audit yang dihasilkan oleh auditor di KAP tidak dapat dipertanggungjawabkan dan melanggar Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

4. Indikasi permasalahan akuntabilitas dan independensi auditor pada KAP di Yogyakarta adalah mayoritas KAP di Yogyakarta memiliki hubungan dengan klien dalam bentuk jasa non audit yakni jasa manajemen dan jasa perpajakan karena memiliki *fee* yang lebih besar dari jasa auditor, tidak bisa dipungkiri tekanan klien dalam mempengaruhi auditor dalam melaksanakan pekerjaan audit pada klien yang sebelumnya telah memiliki jasa non audit sangat besar dan mempengaruhi akuntabilitas dan independensi auditor dalam melakukan pekerjaan audit yang pada akhirnya mempengaruhi kualitas audit yang dilaksanakan.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah perlu dilakukan supaya penelitian mendapatkan temuan yang terfokus dan mendalami permasalahan selain itu juga untuk menghindari penafsiran yang berbeda. Kualitas audit diduga dipengaruhi oleh akuntabilitas dan independensi seorang auditor. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada dugaan pengaruh akuntabilitas dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada KAP yang ada di Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Audit pada KAP di Yogyakarta?

2. Bagaimana pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada KAP di Yogyakarta?
3. Bagaimana pengaruh Akuntabilitas Auditor dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit secara simultan pada KAP di Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Audit KAP Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit KAP Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh Akuntabilitas Auditor dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit secara simultan KAP Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap ilmu pengetahuan auditing, laporan keuangan serta menambah wawasan mengenai pengaruh akuntabilitas dan independensi auditor terhadap kualitas audit.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi oleh penelitian sejenis untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai pengaruh akuntabilitas dan independensi auditor terhadap kualitas audit.

- c. Penelitian diharapkan dapat membuka cakrawala akademisi sehingga mempersiapkan mahasiswa untuk dapat bekerja di Kantor Akuntan Publik yang memiliki akuntabilitas dan independensi sebagai seorang auditor.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi profesi auditor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk para auditor agar mereka dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan selanjutnya meningkatkannya.

b. Bagi KAP

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi Kantor Akuntan Publik khususnya dalam mengelola sumber daya manusianya agar citra KAP di mata masyarakat semakin cerah. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi KAP sebagai bahan pertimbangan dalam mempersiapkan penugasan audit untuk mengaudit laporan keuangan.

c. Bagi peneliti

Bagi penulis penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengalaman baru tentang kondisi yang sebenarnya yang ada di dunia nyata serta dapat mengimplementasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dengan dunia nyata.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN YANG RELEVAN

A. Kajian Pustaka

1. Kualitas Audit

a. Pengertian Kualitas Audit

Menurut De Angelo (1981) sebagaimana yang dikutip oleh Kusharyanti (2003:25) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas seorang auditor akan menemukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien. Probabilitas penemuan penyelewengan bergantung pada kemampuan teknis auditor (seperti pengalaman auditor, pendidikan, profesionalisme, dan struktur perusahaan). Probabilitas auditor untuk melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien bergantung pada independensi auditor.

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menentukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik laporannya bahwa laporan keuangan auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Auditor dapat memberikan pendapat dalam laporannya bahwa laporan keuangan yang diauditnya menyajikan secara

wajar posisi keuangan dan hasil perusahaan (Mulyadi 2011 dalam Ferry dan Yohanes, 2012)

Lee, Liu, dan Wang (1999) menyatakan kualitas audit adalah probabilitas bahwa auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung kekeliruan material.

Dari pengertian tentang kualitas audit di atas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan probabilitas auditor untuk menemukan kesalahan yang ada pada laporan keuangan klien dan melaporkannya dalam laporan auditan. Kualitas audit perlu ditingkatkan supaya laporan keuangan yang telah diaudit diharapkan lebih berkualitas sehingga kepercayaan para pengguna laporan keuangan dan masyarakat pun meningkat.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit

Kualitas proses audit dimulai dari tahap perencanaan penugasan, tahap pekerjaan lapangan, dan pada tahap administrasi akhir.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit menurut Harhinto (2004:40) adalah sebagai berikut:

1) Melaporkan semua kesalahan klien

Auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang terjadi pada sistem akuntansi perusahaan klien dan tidak terpengaruh pada besarnya kompensasi atau *fee* yang auditor terima.

2) Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien

Auditor yang memahami sistem akuntansi perusahaan klien secara mendalam akan lebih mudah dan sangat membantu dalam menemukan salah saji laporan keuangan klien.

3) Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit

Auditor yang berkomitmen tinggi dalam menyelesaikan tugasnya, maka ia akan berusaha memberikan hasil terbaik sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan.

4) Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan

Auditor harus memiliki standar etika yang tinggi, mengetahui akuntansi dan auditing, menjunjung tinggi prinsip auditor, dan menjadikan SPAP sebagai pedoman dalam melaksanakan pemeriksaan tugas laporan keuangan.

5) Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien

Pernyataan klien merupakan informasi yang belum tentu benar karena berdasarkan persepsi. Oleh karena itu, auditor sebaiknya tidak begitu saja percaya terhadap pernyataan kliennya dan lebih mencari informasi lain yang relevan.

6) Sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan

Setiap auditor harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, termasuk dalam mengambil keputusan sehingga kualitas auditnya akan lebih baik.

c. Indikator Kualitas Audit

Pengukuran kualitas audit memerlukan kombinasi antara proses dan hasil (Sutton, 1993) dalam Justinia (2008). Kualitas proses audit dimulai dari tahap perencanaan penugasan, tahap pekerjaan lapangan, dan pada tahap administrasi akhir.

Indikator kualitas audit menurut Harhinto (2004:40) adalah sebagai berikut:

1) Melaporkan semua kesalahan klien

Auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang terjadi pada sistem akuntansi perusahaan klien dan tidak terpengaruh pada besarnya kompensasi atau *fee* yang auditor terima.

2) Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien

Auditor yang memahami sistem akuntansi perusahaan klien secara mendalam akan lebih mudah dan sangat membantu dalam menemukan salah saji laporan keuangan klien.

3) Komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit

Auditor yang berkomitmen tinggi dalam menyelesaikan tugasnya, maka ia akan berusaha memberikan hasil terbaik sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan.

- 4) Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan

Auditor harus memiliki standar etika yang tinggi, mengetahui akuntansi dan auditing, menjunjung tinggi prinsip auditor, dan menjadikan SPAP sebagai pedoman dalam melaksanakan pemeriksaan tugas laporan keuangan.

- 5) Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien

Pernyataan klien merupakan informasi yang belum tentu benar karena berdasarkan persepsi. Oleh karena itu, auditor sebaiknya tidak begitu saja percaya terhadap pernyataan kliennya dan lebih mencari informasi lain yang relevan.

- 6) Sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan

Setiap auditor harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, termasuk dalam mengambil keputusan sehingga kualitas auditnya akan lebih baik.

2. Akuntabilitas Auditor

a. Pengertian Akuntabilitas

Akuntabilitas berasal dari istilah dalam bahasa Inggris *accountability* yang berarti pertanggungjawaban atau keadaan untuk dipertanggungjawabkan atau keadaan untuk diminta pertanggungjawab.

Tetclock (1984) mendefinisikan akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya.

Dalam Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawas (Pusdiklatwas) BPKP (2007) dijelaskan bahwa akuntabilitas juga dapat berarti sebagai perwujudan pertanggungjawaban seseorang atau unit organisasi, dalam mengelola sumber daya yang telah diberikan dan dikuasai, dalam rangka pencapaian tujuan, melalui suatu media berupa laporan akuntabilitas secara periodik. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Akuntabilitas Auditor adalah dorongan psikologi atau kejiwaan yang mana bisa mempengaruhi auditor untuk mempertanggungjawabkan tindakannya serta dampak yang ditimbulkan akibat tindakannya tersebut kepada lingkungan dimana auditor tersebut melakukan aktivitasnya.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas

Pada penelitian Alvita (2010:55) terdapat enam faktor yang mempengaruhi sikap akuntabilitas individu sebagai berikut:

- 1) Latar belakang (*background factors*), seperti usia, jenis kelamin, suku, status sosial ekonomi, suasana hati, sifat kepribadian, dan pengetahuan mempengaruhi sikap dan perilaku individu terhadap sesuatu hal. Di dalam hal ini terdapat tiga faktor latar belakang yakni, faktor personal adalah sikap umum seseorang terhadap sesuatu, sifat kepribadian (*personality traits*), nilai hidup (*value*), emosi, dan kecerdasan yang

dimilikinya. Faktor sosial antara lain adalah usia, jenis kelamin (*gender*), etnis, pendidikan, penghasilan, dan agama. Faktor informasi adalah pengalaman, pengetahuan, dan ekspose pada media.

- 2) Keyakinan perilaku atau *behavioral belief* yaitu hal-hal yang diyakini oleh individu mengenai sebuah perilaku dari segi positif dan negatif, sikap terhadap perilaku atau kecenderungan untuk bereaksi secara afektif terhadap suatu perilaku, dalam bentuk suka atau tidak suka pada perilaku tersebut.
- 3) Keyakinan normatif (*normatif belief*), yang berkaitan langsung dengan pengaruh lingkungan, faktor lingkungan sosial khususnya orang-orang yang berpengaruh bagi kehidupan individu (*significant others*) dapat mempengaruhi keputusan individu.
- 4) Norma subjektif (*subjective norm*) adalah sejauh mana seseorang memiliki motivasi untuk mengikuti pandangan orang terhadap perilaku yang akan dilakukan (*normative belief*). Kalau individu merasa itu adalah hak pribadinya untuk menentukan apa yang akan dia lakukan, bukan ditentukan oleh orang lain di sekitarnya, maka dia akan mengabaikan pandangan orang tentang perilaku yang akan dilakukannya.
- 5) Keyakinan bahwa suatu perilaku dapat dilaksanakan (*control belief*) diperoleh dari berbagai hal, pertama adalah pengalaman melakukan perilaku yang sama sebelumnya atau pengalaman yang diperoleh

karena melihat orang lain (misalnya teman, keluarga dekat) melaksanakan perilaku itu sehingga ia memiliki keyakinan bahwa ia pun akan dapat melaksanakannya. Selain pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman, keyakinan individu mengenai suatu perilaku akan dapat dilaksanakan ditentukan juga oleh ketersediaan waktu untuk melaksanakan perilaku tersebut, tersedianya fasilitas untuk melaksanakannya, dan memiliki kemampuan untuk mengatasi setiap kesulitan yang menghambat pelaksanaan perilaku.

- 6) Perilaku kemampuan mengontrol (*perceived behavioral control*), yaitu keyakinan (*belief*) bahwa individu pernah melaksanakan atau tidak pernah melaksanakan perilaku tertentu, individu memiliki fasilitas dan waktu untuk melakukan perilaku itu, kemudian individu melakukan estimasi atas kemampuan dirinya apakah dia punya kemampuan atau tidak memiliki kemampuan untuk melaksanakan perilaku itu. Niat untuk melakukan perilaku (*intention*) adalah kecenderungan seseorang untuk memilih melakukan atau tidak melakukan sesuatu pekerjaan. Niat ini ditentukan oleh sejauh mana individu memiliki sikap positif pada perilaku tertentu itu dia mendapat dukungan dari orang-orang lain berpengaruh dalam kehidupannya.

c. Indikator Pengukuran Akuntabilitas

Pada penelitian Feny dan Yohanes (2012) terdapat dua indikator yang digunakan untuk mengukur akuntabilitas individu yaitu:

1) Motivasi

Motivasi merupakan satu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai sesuatu tujuan. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan. Seseorang yang mempunyai motivasi berarti ia telah mempunyai kekuatan untuk memperoleh kesuksesan dalam kehidupan.

2) Kewajiban Sosial

Kewajiban sosial merupakan pandangan tentang pentingnya peranan profesi dan manfaat yang diperoleh baik oleh masyarakat maupun profesional karena adanya pekerjaan tersebut. Jika seorang akuntan menyadari akan betapa besar perannya bagi masyarakat dan profesinya, maka ia akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi masyarakat dan profesi tersebut.

Menurut Hall R (1986) dalam Taufik (2011) pengabdian pada profesi merupakan indikator yang penting, pengabdian pada profesi dicerminkan dari dedikasi profesional dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki serta keteguhan untuk tetap

melaksanakan pekerjaan meskipun imbalan ekstrinsik kurang. Sikap ini adalah ekspresi dari pengorbanan diri yang total terhadap pekerjaan. Pekerjaan didefinisikan sebagai tujuan., bukan hanya sebagai alat untuk mencapai tujuan. Totalitas ini sudah menjadi komitmen pribadi, sehingga kompensasi utama yang diharapkan dari pekerjaan adalah kepuasan rohani, baru kemudian materi.

Dengan demikian indikator akuntabilitas auditor dalam penelitian ini dapat diukur dengan indikator menurut Feny dan Yohanes (2012) dan Hall R (1986) dalam Taufik (2011) sebagai berikut:

a) Motivasi

Motivasi merupakan satu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai sesuatu tujuan. Motivasi bagi auditor merupakan hal penting sebagai penggerak auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit dengan tepat waktu dan sesuai SAK, SAP dan SPAP.

b) Kewajiban sosial

Kewajiban sosial merupakan pandangan tentang pentingnya peranan profesi dan manfaat yang diperoleh baik oleh masyarakat maupun profesional karena adanya pekerjaan tersebut. Kewajiban sosial merupakan tanggung jawab yang diemban auditor dalam melaksanakan pekerjaan audit dan laporan audit dimana hasil audit yang sesuai dengan SAP dan SPAP akan memberikan dampak

positif bagi profesi auditor dan penilaian masyarakat pengguna laporan keuangan terhadap profesi auditor dan akan memberikan dampak negatif bagi profesi auditor dan penilaian masyarakat pengguna laporan keuangan terhadap profesi auditor jika hasil audit melanggar SAP dan SPAP.

c) Pengabdian pada profesi

Pengabdian pada profesi dicerminkan dari dedikasi profesionalisme dengan menggunakan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki serta keteguhan untuk tetap melaksanakan pekerjaan meskipun imbalan ekstrinsik kurang. Auditor menjalankan pekerjaan auditor dan laporan audit sesuai dengan SAP dan SPAP dengan bertanggungjawab dan tidak memanipulasi hasil audit sesuai dengan keinginan klien dengan pembayaran jasa yang tinggi.

3. Independensi Auditor

a. Pengertian Independensi

Mulyadi (2011:26) menyatakan bahwa :

“Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya”.

Dalam Standar umum kedua menyebutkan bahwa “Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental

harus dipertahankan oleh auditor”. Standar ini mengharuskan auditor untuk bersikap independen, artinya sikap yang tidak mudah dipengaruhi karena akuntan publik melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Akan tetapi independen dalam hal ini tidak berarti mengharuskan ia bersikap sebagai penuntut, melainkan ia justru harus bersikap mengadili secara tidak memihak dengan tetap menyadari kewajibannya untuk selalu bertindak jujur, tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan tetapi juga kepada pihak lain yang berkepentingan dengan laporan keuangan (SPAP, 2011:220.1)

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Independensi Auditor adalah sikap yang terdapat pada diri auditor yang bebas dari pengaruh dan tekanan dari dalam maupun luar ketika mengambil suatu keputusan ,dimana dalam pengambilan keputusan tersebut harus berdasarkan fakta yang ada dan secara obyektif.

Independensi mencerminkan sikap tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh atau tekanan pihak tertentu dalam mengambil keputusan dan tindakan (Agose & Ardana, 2009:146).

Dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep-20/PM/2002 mengatakan bahwa dalam memberikan jasa profesional, Akuntan Publik wajib senantiasa mempertahankan sikap independen. Akuntan Publik dinyatakan tidak independen apabila selama periode audit

dan selama periode penugasan profesionalnya, baik Akuntan, Kantor Akuntan Publik, maupun orang dalam Kantor Akuntan Publik :

- 1) Mempunyai kepentingan keuangan langsung atau tidak langsung yang material pada klien.
- 2) Mempunyai hubungan pekerjaan dengan klien.
- 3) Mempunyai hubungan usaha secara langsung atau tidak langsung yang material dengan klien, atau dengan karyawan kunci yang bekerja pada klien, atau dengan pemegang saham utama klien.
- 4) Memberikan jasa-jasa non audit kepada klien.
- 5) Memberikan jasa atau produk kepada klien dengan dasar Fee Kontinjen atau komisi, atau menerima Fee Kontinjen atau komisi dari klien.

Menurut Arens *et. al.* (2008:86), independensi dapat diklasifikasikan ke dalam dua aspek, yaitu:

- 1) *Independence in fact* (independensi dalam fakta)

Artinya auditor harus mempunyai kejujuran yang tinggi, keterkaitan yang erat dengan objektivitas. Independensi dalam fakta akan ada apabila kenyataannya auditor mampu mempertahankan sikap yang tidak memihak sepanjang pelaksanaan auditnya.

- 2) *Independence in appearance* (independensi dalam penampilan)

Artinya pandangan pihak lain terhadap diri auditor sehubungan dengan pelaksanaan audit. Auditor harus menjaga kedudukannya

sedemikian rupa sehingga pihak lain akan mempercayai sikap independensi dan objektivitasnya. Meskipun auditor telah menjalankan auditnya dengan baik secara independen dan objektif, pendapat yang dinyatakan melalui laporan audit tidak akan dipercaya oleh pemakai jasa auditor independen bila ia tidak mampu mempertahankan independensi dalam penampilan.

Wahyuningtias (2012:60) menyatakan bahwa independensi sangat penting bagi profesi akuntan publik, karena:

- 1) Merupakan dasar bagi akuntan publik untuk merumuskan dan menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diperiksa. Apabila akuntan publik tetap memelihara independensi selama melaksanakan pemeriksaan, maka laporan keuangan yang telah diperiksa tersebut akan menambah kredibilitasnya dan dapat diandalkan bagi pemakai atau pihak yang berkepentingan.
- 2) Karena profesi akuntan publik merupakan profesi yang memegang kepercayaan dari masyarakat, maka kepercayaan masyarakat akan turun jika terdapat bukti bahwa sikap independensi auditor berkurang dalam menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen.

Oleh karena itu, seorang auditor tidak hanya dituntut memiliki keahlian saja, tetapi juga dituntut untuk bersikap independen. Walaupun seorang auditor sangat berkompeten, tetapi kalau dia tidak independen, maka

pengguna laporan keuangan tidak yakin bahwa informasi yang disajikan itu kredibel.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor

Pada jurnal penelitian Suryo (2012) terdapat empat faktor yang mempengaruhi independensi auditor, yaitu sebagai berikut :

1) Ukuran Kantor Akuntan Publik

Penggolongan ukuran besar kecilnya kantor akuntan publik, dikatakan besar jika kantor akuntan publik tersebut berafiliasi atau mempunyai cabang dan kliennya perusahaan-perusahaan besar mempunyai tenaga profesional diatas 25 orang. Kantor Akuntan Publik dikatakan kecil jika tidak berafiliasi, tidak mempunyai cabang dan kliennya perusahaan kecil dan jumlah profesionalnya kurang dari 25 orang (*Arens, et al, 2003*). Kantor akuntan publik yang besar lebih independen dibandingkan dengan kantor akuntan publik yang lebih kecil, alasannya bahwa kantor akuntan publik yang besar hilangnya satu klien tidak begitu berpengaruh terhadap pendapatannya, sedangkan kantor akuntan publik yang kecil hilangnya satu klien adalah sangat berarti karena kliennya sedikit.

2) Lama Hubungan Audit

AICPA (*American Institute of Certified Public Accountants*) menggolongkan lamanya penugasan audit seorang partner kantor akuntan publik pada klien ditentukan menjadi 5 tahun atau kurang dan lebih dari 5 tahun. Shockley (1981), menyatakan bahwa seorang partner

yang memperoleh penugasan audit lebih dari lima tahun pada klien tertentu dianggap terlalu lama, sehingga dimungkinkan memiliki pengaruh yang negatif terhadap independensi auditor, karena semakin lama hubungan auditor dengan klien akan menyebabkan timbulnya ikatan emosional yang cukup kuat. Jika ini terjadi, maka seorang auditor yang seharusnya bersikap independen dalam memberikan opininya menjadi cenderung tidak independen.

3) Besarnya Biaya Jasa Audit

Biaya jasa audit yang besar berhubungan dengan makin tingginya risiko melemahnya independensi auditor. Alasannya kantor akuntan publik yang menerima *audit fee* yang besar merasa tergantung pada klien, meskipun laporan keuangan klien mungkin tidak sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum,. Kantor akuntan publik yang menerima *audit fee* yang besar dari seorang klien takut kehilangan klien tersebut, karena akan kehilangan sebagian besar pendapatannya, sehingga perilaku mereka cenderung tidak independen. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi kualitas audit dari auditor tersebut.

c. Indikator Independensi Auditor

Pada penelitian Harjanto (2014:27) terdapat empat indikator independensi auditor, yaitu sebagai berikut :

1) Lama Hubungan Dengan Klien (*Audit Tenure*)

Di Indonesia, masalah *audit tenure* atau masa kerja auditor dengan klien sudah diatur dalam keputusan Menteri Keuangan No.423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik. Keputusan menteri tersebut membatasi masa kerja auditor paling lama 3 tahun untuk klien yang sama, sementara untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) boleh sampai 5 tahun. Pembatasan ini dimaksudkan agar auditor tidak terlalu dekat dengan klien sehingga dapat mencegah terjadinya skandal akuntansi.

Terkait dengan lama waktu kerja, Deis dan Girox (1992) menemukan bahwa semakin lama *audit tenure*, kualitas audit akan semakin menurun. Hubungan yang lama antara auditor dengan klien mempunyai potensi untuk menjadikan auditor puas pada apa yang telah dilakukan, melakukan prosedur audit yang kurang tegas dan selalu tergantung pada pernyataan manajemen.

2) Tekanan dari Klien

Dalam menjalankan fungsinya, auditor sering mengalami konflik kepentingan dengan manajemen perusahaan. Manajer mungkin ingin operasi perusahaan atau kinerjanya tampak berhasil yakni tergambar melalui laba tinggi dengan maksud untuk menciptakan penghargaan. Agar tercapai tujuan tersebut tidak jarang manajemen perusahaan melakukan tekanan kepada auditor sehingga laporan keuangan auditan yang dihasilkan tersebut sesuai

dengan keinginan klien. Dalam situasi ini, auditor mengalami suatu dilema, dimana dilema yang dialami oleh auditor dikarenakan di satu sisi jika auditor mengikuti keinginan klien maka ia melanggar standar profesi, akan tetapi jika auditor tidak mengikuti klien maka klien dapat menghentikan penugasan atau mengganti KAP auditornya.

Harhinto (2004) berpendapat bahwa usaha untuk mempengaruhi auditor melakukan tindakan yang melanggar standar profesi kemungkinan berhasil karena pada kondisi konflik ada kekuatan yang tidak seimbang antara auditor dengan kliennya. Klien dapat dengan mudah mengganti auditornya bila dibandingkan bagi auditor untuk mendapatkan sumber *fee* tambahan atau alternatif sumber lain.

Kondisi keuangan klien juga berpengaruh terhadap kemampuan auditor untuk mengatasi tekanan klien (Knapp, 1985 dalam Harhinto, 2004). Klien yang mempunyai kondisi keuangan yang kuat dapat memberikan *fee audit* yang cukup besar dan juga dapat memberikan fasilitas yang baik bagi auditor. Pada situasi ini auditor menjadi puas diri sehingga kurang teliti dalam melakukan audit.

Berdasarkan uraian di atas, maka auditor memiliki posisi yang strategis baik dimata manajemen maupun dimata pemakai laporan

keuangan. Selain itu, pemakai laporan keuangan menaruh kepercayaan yang cukup besar terhadap hasil pekerjaan auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Kualitas dalam menjalankan profesinya sebagai pemeriksa, auditor harus berpedoman pada kode etik, standar profesi, dan akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia.

3) Telaah dari Rekan Auditor (*Peer Review*)

Peer review adalah *review* oleh akuntan publik namun pada praktiknya di Indonesia *peer review* dilakukan oleh Departemen Keuangan yang memberikan izin praktek dan Badan *Review* Mutu dari profesi Institusi Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Tujuan dari *peer review* adalah untuk menentukan dan melaporkan apakah KAP yang direview itu telah mengembangkan kebijakan dan prosedur yang memadai bagi kelima unsur pengendalian mutu dan mengikuti kebijakan serta prosedur tersebut dalam praktek. *Review* diadakan setiap 3 tahun dan biasanya dilakukan oleh KAP yang dipilih oleh kantor yang direview.

4) Jasa Non Audit

Pemberian jasa selain audit dapat menjadi ancaman potensial bagi independensi auditor karena manajemen dapat meningkatkan tekanan pada auditor agar bersedia mengeluarkan laporan yang dikehendaki oleh manajemen yaitu wajar tanpa pengecualian

(Barkes dan Simmet, 1995). Pemberian jasa selain jasa audit berarti auditor telah terlibat dalam aktivitas manajemen klien. Jika pada saat dilakukan pengujian laporan keuangan ditemukan kesalahan yang terkait dengan jasa yang diberikan auditor tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator independensi auditor berdasarkan Atta (2014:27) meliputi:

a) Lama hubungan dengan klien (*Audit Tenure*)

Keputusan Menteri Keuangan No.423/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik, membatasi masa kerja auditor paling lama 3 tahun untuk klien yang sama, sementara untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) boleh sampai 5 tahun. Pembatasan ini dimaksudkan agar auditor tidak terlalu dekat dengan klien dan independensi auditor dapat terkontrol dan terjaga sehingga dapat mencegah terjadinya skandal akuntansi. Hubungan yang lama antara auditor dengan klien mempunyai potensi untuk menjadikan auditor puas pada apa yang telah dilakukan, melakukan prosedur audit yang kurang tegas dan selalu tergantung pada pernyataan manajemen.

b) Tekanan dari klien

Auditor sering mengalami konflik kepentingan dengan manajemen perusahaan. Manajer mungkin ingin operasi perusahaan atau kinerjanya tampak berhasil yakni tergambar

melalui laba tinggi dengan maksud untuk menciptakan penghargaan. Teguh (2004) berpendapat bahwa usaha untuk mempengaruhi auditor melakukan tindakan yang melanggar standar profesi kemungkinan berhasil karena pada kondisi konflik ada kekuatan yang tidak seimbang antara auditor dengan kliennya. Klien dapat dengan mudah mengganti auditornya bila dibandingkan bagi auditor untuk mendapatkan sumber *fee* tambahan atau alternatif sumber lain.

Auditor memiliki posisi yang strategis baik dimata manajemen maupun dimata pemakai laporan keuangan. Selain itu, pemakai laporan keuangan menaruh kepercayaan yang cukup besar terhadap hasil pekerjaan auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Kualitas dalam menjalankan profesinya sebagai pemeriksa, auditor harus berpedoman pada kode etik, standar profesi, dan akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia.

c) Telaah dari rekan auditor (*Peer Review*)

Peer review adalah *review* oleh akuntan publik namun pada prakteknya di Indonesia *peer review* dilakukan oleh Departemen Keuangan yang memberikan izin praktek dan Badan *Review* Mutu dari profesi Institusi Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Tujuan dari *peer review* adalah untuk

menentukan dan melaporkan apakah KAP yang direview itu telah mengembangkan kebijakan dan prosedur yang memadai bagi kelima unsur pengendalian mutu dan mengikuti kebijakan serta prosedur tersebut dalam praktek.

d) *Pemberian Jasa Non Audit*

Pemberian jasa selain audit dapat menjadi ancaman potensial bagi independensi auditor karena manajemen dapat meningkatkan tekanan pada auditor agar bersedia mengeluarkan laporan yang dikehendaki oleh manajemen yaitu wajar tanpa pengecualian (Barkes dan Simmet, 1995). Pemberian jasa selain jasa audit berarti auditor telah terlibat dalam aktivitas manajemen klien.

B. Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian yang dapat digunakan sebagai referensi. Penelitian tersebut adalah:

1. Penelitian oleh Siti Nur Mawar Indah (2010)

Penelitian Siti Nur Mawar Indah (2010) meneliti Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa a) Pengalaman dalam melaksanakan audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang, sehingga semakin berpengalaman seorang auditor maka akan semakin baik

kualitas yang dilakukannya; b) Pengetahuan seorang auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga semakin dalam dan luas pengetahuan seorang auditor maka akan semakin baik kualitas audit yang dihasilkan; c) Lama hubungan dengan klien berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga semakin lama hubungan terjalin antara auditor dengan klien maka kualitas audit yang dilakukan auditor cenderung semakin rendah; d) Tekanan dari klien berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, sehingga semakin besar tekanan dari klien yang dirasakan oleh auditor maka kualitas audit yang dilakukan akan semakin rendah; e) Tekanan dari rekan auditor terbukti berpengaruh positif terhadap kualitas audit walaupun tidak sepenuhnya dirasakan manfaatnya. Tetapi terbukti bahwa telaah dari rekan auditor bisa menjamin bahwa pemeriksaan yang dilakukan sudah sesuai dengan standar profesional yang berlaku dan berkualitas sehingga dapat meningkatkan kualitas audit; f) Jasa non audit yang diberikan KAP berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, sehingga semakin banyak jasa non audit yang dikerjakan oleh seorang auditor, maka auditor cenderung semakin berpihak pada klien. Hal ini bisa berakibat menurunnya independensi seorang auditor yang akhirnya berimbas pada kualitas hasil audit yang cenderung semakin menurun.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Mawar Indah (2010) adalah sama-sama menggunakan kualitas audit sebagai variabel dependennya, sedangkan perbedaannya adalah variabel independen pada

penelitian ini adalah akuntabilitas dan independensi, bukan kompetensi dan independensi sebagaimana yang ada pada penelitian relevan.

2. Lilis Ardini (2010)

Penelitian Lilis Ardini (2010) meneliti Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit. Hasilnya menunjukkan bahwa Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi memiliki pengaruh secara parsial dan simultan terhadap kualitas audit. Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh Lilis Ardini (2010) adalah sama-sama menggunakan kualitas audit sebagai variabel dependennya, sedangkan perbedaannya adalah variabel independen pada penelitian ini adalah akuntabilitas dan independensi bukan kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi sebagaimana yang ada pada penelitian relevan.

3. Feny Ilmiyati dan Yohanes Suhardjo (2012)

Penelitian Feny Ilmiyati dan Yohanes Suhardjo (2012) meneliti Pengaruh Akuntabilitas Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Hasilnya menunjukkan bahwa akuntabilitas dan kompetensi auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Feny dan Yohanes (2012) adalah dengan menggunakan variabel dependen yang sama yaitu kualitas audit, sedangkan perbedaannya variabel independen pada penelitian ini adalah akuntabilitas dan independensi auditor bukan akuntabilitas dan kompetensi auditor sebagaimana yang ada pada penelitian relevan.

4. Penelitian oleh Septiana Purwandari (2013)

Penelitian Septiana Purwandari (2013) meneliti Pengaruh Akuntabilitas dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan hasil uji regresi linear berganda terhadap hipotesis 1 dapat dilihat bahwa variabel akuntabilitas (0,443) bernilai positif signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor, dan dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} 3,136 > t_{tabel} 1,699$ dengan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda terhadap hipotesis 2 dapat dilihat bahwa variabel independensi (0,103) bernilai positif tidak signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor, dan dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} 0,789 < t_{tabel} 1,699$ dengan taraf signifikansi 5%.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiana Purwandari (2013) adalah sama-sama menggunakan akuntabilitas dan independensi sebagai variabel independennya, sedangkan perbedaannya variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit bukan kualitas hasil kerja auditor sebagaimana yang ada pada penelitian relevan.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Audit.

Akuntabilitas adalah rasa kebertanggungjawaban yang dimiliki oleh auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan

kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan kepada lingkungan. Seseorang yang memiliki akuntabilitas tentunya akan bertanggung jawab kepada hasil pekerjaan auditor sehingga akuntabilitas akan mempengaruhi pekerjaan seseorang.

Orang dengan akuntabilitas tinggi hasil kerjanya lebih memuaskan daripada orang dengan tingkat akuntabilitas yang lebih rendah. Begitu pula dengan auditor, seorang auditor harus memiliki akuntabilitas atau tanggung jawab supaya mereka dapat memenuhi tanggung jawabnya atas kegiatan audit yang dilakukan. Oleh karena itu akuntabilitas auditor sangat diperlukan dalam melakukan proses audit supaya laporan audit yang dihasilkan dapat dipertanggung jawabkan kualitasnya.

Semakin tinggi akuntabilitas yang dimiliki oleh auditor maka bisa dipastikan kualitas audit yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan sehingga laporan keuangan yang diaudit dan laporan hasil audit yang dihasilkan memberikan kepercayaan dan keandalan bagi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan.

2. Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Merebaknya berbagai kasus yang melibatkan para auditor belakangan ini membuat kepercayaan masyarakat terhadap kredibilitas auditor semakin menurun. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor yang sejatinya menjadi pedoman untuk pengambilan keputusan ternyata masih mengecewakan dan tidak ada bedanya dengan laporan keuangan yang belum

diaudit. Hal ini dikarenakan oleh rendahnya independensi seorang auditor. Auditor yang memiliki sikap independen yang tinggi tentu akan berani untuk membuat laporan keuangan auditan yang sesuai dengan apa yang auditor temukan dalam proses audit. Sehingga laporan keuangan auditan tersebut tidak mengecewakan, berkualitas, dan dapat dipercaya oleh penggunanya.

Salah satu faktor yang dapat mendukung kualitas audit adalah adanya independensi dalam diri auditor, dalam penelitiannya yang berjudul aktivitas pengendalian mutu jasa audit disimpulkan bahwa jika auditor tidak independen maka tidak ada perbedaan antara laporan keuangan auditan dengan laporan keuangan yang belum diaudit.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, independensi auditor berperan dalam mengungkapkan temuan penyimpangan yang terjadi yang mana auditor dapatkan dari proses pengauditan laporan keuangan. Jika independensi auditor tinggi maka auditor akan senantiasa melaporkan semua temuan penyimpangan yang ia dapatkan dalam proses pengauditan meskipun ia akan mendapatkan tekanan dari pihak yang sedang diaudit mengenai perbedaan kepentingan. Akan tetapi, jika independensi auditor rendah maka auditor tersebut tidak akan melaporkan semua penyimpangan yang auditor temukan dalam proses audit. Dengan demikian semakin tinggi independensi auditor maka akan semakin berkualitas pekerjaan yang mereka lakukan sehingga kualitas audit yang mereka hasilkan semakin baik.

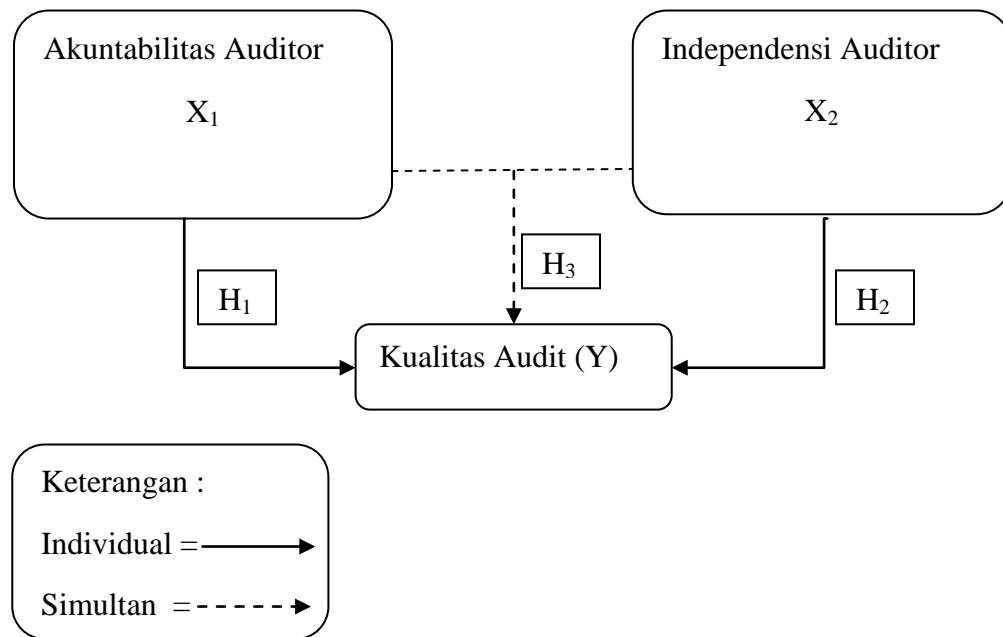
3. Pengaruh Akuntabilitas Auditor dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Auditor sebagai akuntan publik dituntut untuk menghasilkan informasi yang akurat dan dapat diandalkan untuk pengambilan keputusan. Seorang auditor tidak hanya berperan menilai laporan keuangan klien saja tetapi auditor juga harus dapat memberikan rekomendasi atas hasil kerjanya, seorang auditor juga dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengungkapkan kesalahan yang terjadi pada laporan keuangan tersebut, tentunya harus berdasarkan pada bukti yang nyata, agar hasil kerja yang diperoleh auditor berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan.

Kompleksitas pekerjaan audit yang tinggi menuntut tanggung jawab besar auditor, maka merupakan suatu hal yang penting bagi para auditor untuk memiliki akuntabilitas dan independensi. Karena hal inilah yang menjadi pertimbangan bagi para pihak yang membutuhkan jasa audit untuk memeriksa laporan keuangan suatu perusahaan. Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi yang membuat seorang mempertanggungjawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya sedangkan independensi merupakan sikap pikiran seseorang yang dicirikan oleh pendekatan integritas dan obyektif tugas profesional. Dengan akuntabilitas dan independensi yang dimiliki auditor maka kualitas audit menjadi terjamin.

D. Paradigma Penelitian

Berikut ini Secara sistematis, kerangka pemikiran berdasarkan landasan teori di atas dapat dilihat pada gambar 1. sebagai berikut :



Gambar 1. Model Penelitian

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2009:64). Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Terdapat pengaruh positif dan signifikan Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Audit pada KAP di Yogyakarta.

H₂ : Terdapat pengaruh positif dan signifikan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada KAP di Yogyakarta.

H₃ : Terdapat pengaruh positif dan signifikan Akuntabilitas Auditor dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit secara simultan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada bulan Desember 2015 sampai Januari 2016.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis penelitian mengenai “Pengaruh Akuntabilitas dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta” adalah tipe penelitian kausal komparatif, karena penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel dengan melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik di Yogyakarta.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian yang diajukan mengenai Pengaruh Akuntabilitas dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta, ada dua variabel dalam penelitian ini. Definisi operasional untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen atau variabel bebas (Sugiyono, 2010:4). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit merupakan probabilitas auditor untuk menemukan kesalahan yang ada pada laporan keuangan klien dan melaporkannya dalam laporan auditan.

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan dalam mengukur kualitas audit yaitu melaporkan semua kesalahan klien, pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien, komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit, berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan, tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien, dan sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan.

2. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2010:4) variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel terikat atau variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini ada dua yaitu:

a. Akuntabilitas Auditor

Akuntabilitas adalah dorongan psikologi atau kejiwaan yang mana bisa mempengaruhi auditor untuk mempertanggungjawabkan tindakannya serta dampak yang ditimbulkan akibat tindakannya tersebut kepada lingkungan dimana auditor tersebut melakukan aktivitasnya. Pertanggungjawaban individu tidak hanya berfokus pada tindakan dan keputusan yang diambil tetapi juga atas dampak yang ditimbulkan akibat tindakan dan keputusan yang telah diambil. Ada tiga indikator yang dapat digunakan untuk mengukur akuntabilitas auditor yaitu motivasi, kewajiban sosial (Feny dan Yohanes, 2012) dan pengabdian pada profesi (Hall R, 1986 dalam Taufik, 2011).

b. Independensi Auditor

Independensi adalah sikap yang terdapat pada diri auditor yang bebas dari pengaruh dan tekanan dari dalam maupun luar ketika mengambil suatu keputusan, dimana dalam pengambilan keputusan tersebut harus berdasarkan fakta yang ada dan secara obyektif. Dalam penelitian ini independensi auditor diukur menggunakan indikator lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor, dan pemberian jasa non audit.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono. 2010: 115).

Dalam penelitian ini, yang dijadikan populasi untuk penyebaran kuesioner adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 134 auditor yang bekerja pada 10 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Yogyakarta.

Tabel 1. Daftar KAP di Daerah Istimewa Yogyakarta.

No	Nama KAP	Jml Auditor
1.	KAP Doli, Bambang, Sudarmadji dan Dadang	7 orang
2.	KAP Drs. Hadiono	8 orang
3.	KAP Suhartanti dan rekan	6 orang
4.	KAP Drs. Henry Susanto dan Sugeng	20 orang
5.	KAP Drs. Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pramudji dan rekan.	20 orang
6.	KAP Drs. Soeroso Danosapoetra	22 orang
7.	KAP Drs. Bismar, Muntalib, dan Yunus	20 orang
8.	KAP Indarto Waluyo	8 orang
9.	KAP Inaresjz Kemalawarta	6 orang
10.	KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan	17 orang
Total Auditor		134 orang

Sumber: Nova Anjar Prastyo (2013).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Pengambilan sampel dengan cara nonprobabilitas, yaitu propabilitas elemen dalam populasi untuk terpilih sebagai subjek sampel tidak diketahui (Sekaran, 2006:135). Dan teknik yang digunakan adalah *convenience sampling*. Menurut Sekaran (2006:136), *convenience sampling* merupakan cara pengumpulan informasi dari anggota populasi yang dengan senang hati bersedia memberikannya. Kuesioner di distribusikan ke masing-

masing KAP dan sampel yang digunakan dalam pengolahan data adalah kuesioner yang telah dikembalikan oleh masing – masing KAP kepada peneliti.

Untuk mengukur jumlah sampel pada penelitian ini, penulis menggunakan rumus SLOVIN. Syarifudin (2011: 121) menjelaskan rumus SLOVIN sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N\varepsilon^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = ukuran populasi

ε = Tingkat kekeliruan pengambilan sampel yang dapat ditolerir

Dalam penelitian ini digunakan tingkat kekeliruan pengambilan sampel yang dapat ditolerir sebesar 10%. Untuk mendapatkan data yang obyektif mengenai akuntabilitas dan independensi auditor dan pengaruhnya terhadap kualitas audit, maka kuesioner akan diberikan kepada auditor yang bekerja pada KAP di Yogyakarta

Berikut adalah jumlah sampel yang ditentukan:

$$n = \frac{134}{1 + 134(0,1)^2} = 57,26$$

Jadi jumlah minimum sampel adalah 57,26. Pembulatan menjadi 57. Kuesioner didistribusikan ke masing-masing KAP dan sampel yang digunakan

dalam pengolahan data adalah kuesioner yang telah dikembalikan oleh masing – masing KAP kepada peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode angket atau kuisisioner. Metode ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang telah disusun secara terstruktur, dimana sejumlah pertanyaan tertulis disampaikan pada responden untuk ditanggapi sesuai dengan kondisi yang dialami oleh responden yang bersangkutan dan disertai surat permohonan kepada pimpinan kantor akuntan publik. Pertanyaan berkaitan dengan data demografi responden dan tanggapan mengenai pernyataan yang berhubungan dari auditor yang bekerja pada KAP di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kuesioner dibuat dengan petunjuk pengisian untuk menjelaskan dan memudahkan responden dalam pengisian jawaban.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya dalam mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olahannya (Suharsimi Arikunto, 2000:134).

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini termasuk data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan dokumentasi yang diperoleh di Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini mengadopsi dari

instrumen yang pernah digunakan oleh peneliti lain. Kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Elfarini (2011). Akuntabilitas diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Mardisar, *et al.* (2007). Sedangkan Independensi Auditor diukur dengan menggunakan instrumen yang pernah dikembangkan oleh Indah (2010).

1. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen

Variabel penelitian	Indikator	No.Butir Pertanyaan
Kualitas Audit (Elfarini, 2011)	1. Melaporkan semua kesalahan klien 2. Pemahaman terhadap sistem informasi klien 3. Komitmen yang kuat dalam melaksanakan audit 4. Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan 5. Tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien 6. Sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan	1,2, 3,4, 5,6, 7,8, 9,10, 11,12,
Akuntabilitas Auditor (Mardisar <i>et al.</i> , 2007)	1. Motivasi 2. Kewajiban sosial 3. Pengabdian pada profesi	13,14,15,16 17,18,19 20,21,22
Independensi Auditor (Indah, 2010)	1. Lama hubungan dengan klien (<i>Audit Tenure</i>) 2. Tekanan dari klien 3. Telaah dari rekan auditor (<i>Peer Review</i>) 4. Pemberian jasa <i>Non-Audit</i>	23,24 25,26,27 28,29 30,31,32

Skala pengukuran yang digunakan pada instrumen Kualitas Audit, Akuntabilitas, dan Independensi Auditor menggunakan modifikasi skala Likert dengan empat pilihan kemungkinan jawaban, dimana:

Jawaban Sangat Tidak Setuju	Nilai 1
Jawaban Tidak Setuju	Nilai 2
Jawaban Setuju	Nilai 3
Jawaban Sangat Setuju	Nilai 4

G. Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen dilakukan guna mengukur validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian. Kuesioner yang digunakan untuk penelitian harus diuji coba terlebih dahulu sebelum digunakan dalam penelitian yang sesungguhnya. Metode uji coba terpisah digunakan dalam penelitian ini, dimana metode uji coba instrumen tersebut pelaksanaannya dilaksanakan secara terpisah dengan pengumpulan data. Metode uji coba terpisah digunakan supaya meningkatkan kualitas data penelitian dan peneliti merivisi instrument. (Sutrisno, 2004).

Uji coba instrumen perlu dilakukan karena benar tidaknya data sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Benar tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliabel. Uji coba instrumen penelitian dilakukan kepada responden yang berada dalam populasi, uji coba instrumen dilakukan pada Kantor Akuntan Publik Drs. Soeroso Danosaputra sebanyak 22

responden/auditor dan Kantor Akuntan Publik Indarto Waluyo sebanyak 8 responden/auditor dengan jumlah responden 30 auditor, ke 30 responden tersebut digunakan dalam penelitian. Kantor akuntan ini dipilih karena dapat dipastikan mau menerima kuesioner penelitian.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau validnya suatu kuisioner. Menurut Sunyoto (2009:72), kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang dapat diukur oleh kuisioner itu. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung korelasi (*pearson correlation*) antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor pertanyaan dengan bantuan software *Statistical Program from Society Science* (SPSS). Metode perhitungan korelasi yang digunakan adalah metode korelasi *product moment*. Pengajuan untuk menentukan signifikan atau tidaknya dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel. Jika koefisien korelasi (r) bernilai positif dan lebih besar dari r tabel, maka dinyatakan bahwa butir pernyataan tersebut valid atau sah. Jika sebaliknya, bernilai negatif, atau positif namun lebih kecil dari r tabel, maka butir pernyataan dijadikan invalid.

Rumus uji validitas sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X_1 dan X_2 dengan Y

N = Jumlah responden

$\sum XY$ = Total perkalian skor item dan total

$\sum X$ = Jumlah skor butir soal

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah Kuadrat skor butir total

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

(Suharsimi Arikunto, 2006).

Ketentuan uji validitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Suatu instrumen dinyatakan valid atau sah jika memiliki nilai r_{hitung} $> r_{tabel}$. Nilai r_{tabel} diperoleh dengan rumus: derajat bebas (db) = $n - 2$ atau $30 - 2 = 28$ yaitu sebesar 0,361.
- b. Pengujian menggunakan taraf kesalahan (α) 5%.

Hasil uji validitas dengan metode *Pearson Correlation* dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Jumlah Butir	Jumlah Butir Valid
1	Kualitas Audit	12	12
2	Akuntabilitas	10	10
3	Indepedensi	10	10
	Total	32	32

Sumber : Data Primer yang telah diolah.

Hasil uji validitas terhadap item pertanyaan pada masing-masing pertanyaan tentang kualitas audit, akuntabilitas dan independensi dalam penelitian ini menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, hal ini berarti bahwa semua item pertanyaan dalam penelitian ini dinyatakan sah/valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sunyoto (2009:65) pengertian reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Butir pernyataan dikatakan reliabel atau andal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten, jika jawaban acak maka dikatakan tidak reliabel/tidak andal.

Penulis menggunakan uji *one shot* untuk mengukur reliabilitas. Uji one shot menurut Sunyoto (2009:68) adalah pengukuran keandalan butir pertanyaan dengan sekali menyebarkan kuisioner pada responden, kemudian hasil skornya diukur korelasinya antarskor jawaban pada butir pertanyaan yang sama dengan bantuan software *Statistical Program from Society Science* (SPSS), dengan fasilitas Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$.

Rumus uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

k : Mean kuadrat antara subjek

$\sum S_i^2$: Mean kuadrat kesalahan

S_t^2 : Varian total

(Sugiyono, 2012).

Rumus untuk varians total dan varians item :

$$S_t^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\sum X_t)^2}{n^2}$$

$$S_i^2 = \frac{JK_i}{n} - \frac{JK_s}{n^2}$$

Keterangan :

JKi : Jumlah kuadrat seluruh skor item

JKs : Jumlah kuadrat subjek

(Sugiyono, 2012).

Hasil uji reliabilitas dengan nilai Cronbach Alpha dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Alpha Cronbach</i>	Kriteria	Keterangan
1	Kualitas Audit	0,836	0,600	Reliabel
2	Akuntabilitas	0,807	0,600	Reliabel
3	Independensi	0,785	0,600	Reliabel

Sumber : Data Primer yang telah diolah.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel kualitas layanan dan kepuasan konsumen dalam penelitian ini memiliki nilai Alpha Cronbach > 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini adalah andal/reliabel.

H. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu :

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum (Ghozali,2009:19).

Gambaran umum mengenai karakteristik responden dijelaskan dengan tabel statistik deskriptif responden yang diukur dengan skala ukur interval yang menjelaskan besarnya frekuensi absolute dan persentase jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, sedangkan untuk memberikan deskriptif mengenai variabel dependen penelitian yaitu kualitas audit dan variabel independen penelitian yaitu akuntabilitas dan independensi dijelaskan dengan tabel statistik deskriptif variabel yang menunjukkan nilai minimum dan maksimum, rata-rata (*mean*), jumlah data penelitian dan standar deviasi.

Statistik deskriptif dilakukan dengan menentukan kelas interval, menghitung rentang data dan menentukan panjang kelas, untuk menentukannya menggunakan rumus *Sturges* sebagai berikut :

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

K : Jumlah Kelas Interval

N : Jumlah Data Observasi atau Responden

Log : Logaritma

(Sugiyono, 2007).

Menghitung rentang data dapat digunakan rumus sebagai berikut :

Rentang Data = nilai maksimum – nilai minimum

Menghitung panjang kelas digunakan rumus sebagai berikut :

Panjang Kelas = Rentang data / Jumlah kelas

Deskripsi selanjutnya adalah melakukan pengkategorian terhadap nilai masing-masing indikator. Dari nilai tersebut dibagi menjadi 5 kategori berdasarkan mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (S_i). Rumus untuk mencari mean ideal dan standar deviasi ideal adalah sebagai berikut :

Mean ideal (M_i) = $1/2$ (nilai maksimum + nilai minimum)

Standar deviasi ideal (S_i) = $1/6$ (nilai maksimum - nilai minimum)

Sedangkan untuk mencari kategori indikator dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Kategori Indikator Variabel

No	Interval	Kriteria
1	$M_i + 1,5S_i < X \leq M_i + 3S_i$	Sangat tinggi
2	$M_i + 0,5S_i < X \leq M_i + 1,5S_i$	Tinggi
3	$M_i - 0,5S_i < X \leq M_i + 0,5S_i$	Sedang
4	$M_i - 1,5S_i < X \leq M_i - 0,5S_i$	Rendah
5	$M_i - 3S_i < X \leq M_i - 1,5S_i$	Sangat rendah

Sumber : Azwar Saifuddin (2010)

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan melalui metode grafik dan statistik.

Metode grafik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat normal probability plot. Normal probability plot adalah membandingkan distribusi kumulatif data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2011:161). Dasar pengambilan keputusan melalui analisis ini, jika data menyebar di sekitar garis diagonal sebagai representasi pada distribusi normal, berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Metode statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai kurtosis dan skewness dari residual. Nilai z statistik untuk skewness dapat dihitung dengan rumus:

$$Z_{skewness} = \frac{Skewness}{\sqrt{6/N}}$$

Sedangkan nilai z kurtosis dapat dihitung dengan rumus :

$$Z_{kurtosis} = \frac{Kurtosis}{\sqrt{24/N}}$$

Dimana N adalah jumlah sampel, jika nilai Z hitung $> Z_{\text{tabel}}$, maka distribusi tidak normal (Ghozali, 2011:163).

b. Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini mempunyai hubungan yang linear jika kenaikan skor variabel independen diikuti kenaikan skor variabel dependen (Imam Ghozali. 2011: 166). Kriteria yang diterapkan untuk menyatakan kelinearan adalah nilai F yang dihitung dengan menggunakan rumus :

$$F_{\text{reg}} = \frac{Rk_{\text{reg}}}{Rk_{\text{res}}}$$

Keterangan :

F_{reg} : Harga bilangan F untuk regresi

Rk_{reg} : Rerata kuadrat garis regresi

Rk_{res} : Rerata kuadrat garis residu

(Sutrisno Hadi, 2004).

Dasar analisis dalam uji linearitas adalah :

- 1) Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan variabel Y adalah linear.
- 2) Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan variabel Y adalah tidak linear.

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai *Variance Inflating Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas bebas yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali,2011:105).

2) Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali,2011:139). Pengujian ada atau tidak adanya heteroskedasititas dalam penelitian ini adalah dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residunya (SRESID). Dasar analisis :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka terjadi homoskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

3. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini digunakan satu variabel dependen dan dua variabel independen. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode analisis data regresi linear sederhana dan regresi linear berganda untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

a. Regresi Linear Sederhana

Menurut Sugiyono (2009: 261), regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisa ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga. Persamaan regresi linear sederhana adalah :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana :

\hat{Y} = subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = harga Y ketika harga X=0 (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan

pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan apabila (-) maka arah garis turun.

X = subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Uji statistik t dimaksudkan untuk menguji apakah suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak. Dengan menggunakan SPSS (Statistical Package for Social Science), hasil output t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} . Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel X secara parsial atau individual berpengaruh signifikan terhadap variabel Y, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel X tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y.

b. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi ganda digunakan dengan maksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua variabel dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor (Sugiyono, 2009: 275). Analisis regresi berganda apabila variabel independennya minimal dua. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis keempat. Untuk membuktikan hipotesis yang telah diajukan maka digunakan uji regresi secara simultan atau disebut Uji F.

Langkah-langkah yang ditempuh adalah :

- 1) Membuat persamaan garis dengan dua prediktor menggunakan rumus :

$$Y = \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + k$$

- 2) Mencari koefisien determinasi antara prediktor X_1 , X_2 ,

Dengan kriterium Y menggunakan rumus :

$$R^2_{y(1,2)} = \frac{(a_1 = \sum X_1 y + a_2 = \sum X_2 y)}{\sum y^2}$$

Keterangan :

$R^2_{y(1,2)}$ = koefisien determinasi antara Y dengan X_1 dan X_2 ,

α_1 = koefisien prediktor X_1

α_2 = koefisien prediktor X_2

$\sum X_1 y$ = jumlah produk antara X_1 dan Y

$\sum X_2 y$ = jumlah produk antara X_2 dan Y

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat kriterium Y

(Sutrisno Hadi, 2004)

3) Keberartian regresi ganda diuji dengan mencari nilai signifikansi harga

F menggunakan rumus :

$$F_{reg} = \frac{R^2 (N-m-1)}{m(1-R^2)}$$

Keterangan :

F_{reg} = harga F garis regresi

N = cacah kasus

M = cacah prediktor

R^2 = koefisien determinasi antara kriterium dengan prediktor

Setelah hasil F_{hitung} diketahui setelah itu dibandingkan dengan F_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5%. Jika F_{hitung} lebih besar atau sama dengan F_{tabel} maka semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. Sebaliknya jika F_{hitung} lebih kecil atau dari F_{tabel} maka tidak signifikan. (Ghozali, 2011:90)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengumpulan Data

Kuesioner disebarkan pada lima kantor akuntan publik yang mengizinkan penulis melaksanakan penelitian, kuesioner disebarkan sebanyak 78 kuesioner. Berikut perincian penyebaran kuesioner :

Tabel 6. Penyebaran Kuesioner di KAP

No	Nama KAP	Jumlah
1	KAP Drs. Soeroso Danosapoetro	22 orang
2	KAP Indarto Waluyo	8 orang
3	KAP Drs. Bismar, Muntalib, dan Yunus	20 orang
4	KAP Drs. Hadiono	8 orang
5	KAP Drs. Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji dan rekan	20 orang
	Jumlah	78 orang

Kuesioner yang kembali berjumlah 78 kuesioner, namun tidak semuanya bisa digunakan untuk analisis data dikarenakan beberapa kuesioner tidak semua terjawab dan tidak terjawab atau kosong. Berikut perincian kuesioner yang dikembalikan oleh responden :

Tabel 7. Perincian Kuesioner

No	Kuesioner	Jumlah
1	Tidak Terjawab atau Kosong	11
2	Tidak Terjawab Semua	4
3	Terjawab	63
	Jumlah	78 orang

Jumlah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 63 kuesioner. Jumlah tersebut telah memenuhi jumlah minimum sampel sebanyak 57 kuesioner.

Analisis karakteristik responden digunakan untuk memberikan gambaran responden, apakah dengan karakteristik yang berbeda-beda mempunyai penilaian yang sama atau tidak. Berikut rincian gambaran umum responden :

1. Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin

Berikut statistik deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin :

Tabel 8. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Keterangan	Frekuensi	Persen	Kumulatif Persen
Pria	40	63.5	63.5
Wanita	23	36.5	100
Total	63	100	

Sumber : Data Primer yang diolah.

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan hasil bahwa mayoritas responden berjenis kelamin pria sebanyak 40 responden dan 23 responden berjenis kelamin wanita.

2. Deskripsi responden berdasarkan umur

Berikut statistik deskripsi responden berdasarkan umur :

Tabel 9. Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

Keterangan	Frekuensi	Persen	Kumulatif Persen
20-24 tahun	24	38.1	38.1
24-28 tahun	29	46	84.1
>28 tahun	10	15.9	100
Total	63		

Sumber : Data Primer yang diolah.

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan hasil bahwa mayoritas responden berumur 24-28 tahun sebanyak 29 responden, kemudian

responden berumur 20-24 tahun sebanyak 24 responden dan responden berumur > 28 tahun sebanyak 10 responden.

3. Deskripsi responden berdasarkan pendidikan terakhir

Berikut statistik deskripsi responden berdasarkan pendidikan terakhir :

Tabel 10. Deskripsi Responden Berdasarkan pendidikan terakhir

Keterangan	Frekuensi	Persen	Kumulatif Persen
Strata 1	63	100	100
Total	63		

Sumber : Data Primer yang diolah.

Berdasarkan hasil pengolahan data menunjukkan hasil bahwa semua responden berpendidikan terakhir strata 1 (S1).

B. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi nilai minimum dan maksimum, mean, standar deviasi dan jumlah responden. Deskripsi data masing-masing variabel secara rinci sebagai berikut :

Tabel 11. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	63	26	42	33.98	4.828
Akuntabilitas	63	20	34	25.51	4.040
Independensi	63	19	33	25.57	4.035
Valid N	63				

Sumber : Data Primer yang diolah.

1. Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menentukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar

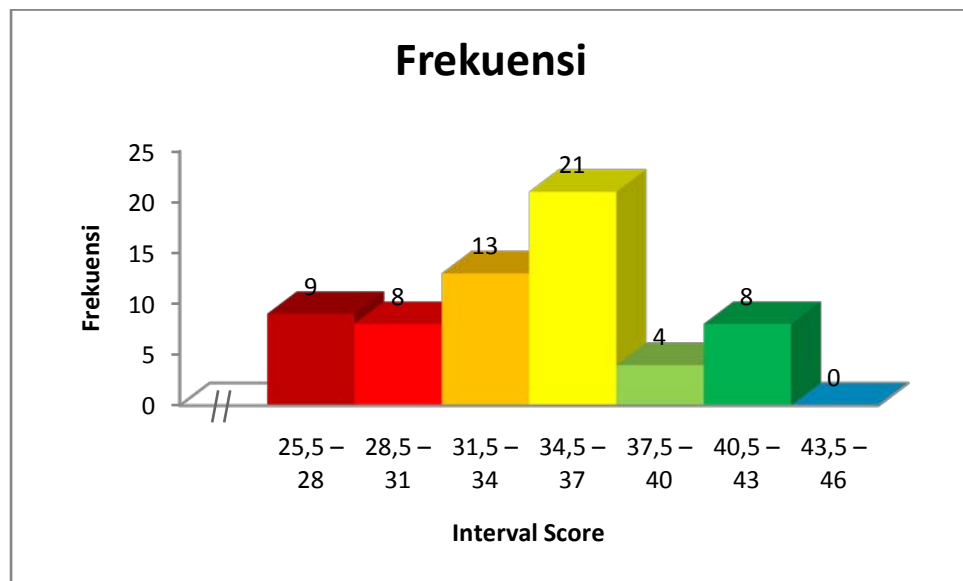
auditing dan kode etik laporannya bahwa laporan keuangan auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Kuesioner kualitas audit terdiri dari 12 item pertanyaan. Skor tertinggi 42, skor terendah 26, mean 33,98 dan standar deviasi 4,828. Jumlah kelas interval dihitung dengan rumus *Sturges* diperoleh hasil 6,937825 dan dibulatkan menjadi 7 (Lihat Lampiran 6). Jawaban responden pada variabel kualitas audit sebagai berikut :

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Kualitas Audit

No	Interval Skor	Frekuensi
1	26 – 28	9
2	29 – 31	8
3	32 – 34	13
4	35 – 37	21
5	38 – 40	4
6	41 – 43	8
7	44 – 46	0
	Jumlah	63

Sumber : Data Primer yang diolah.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas, dapat digambarkan histogram berikut ini :



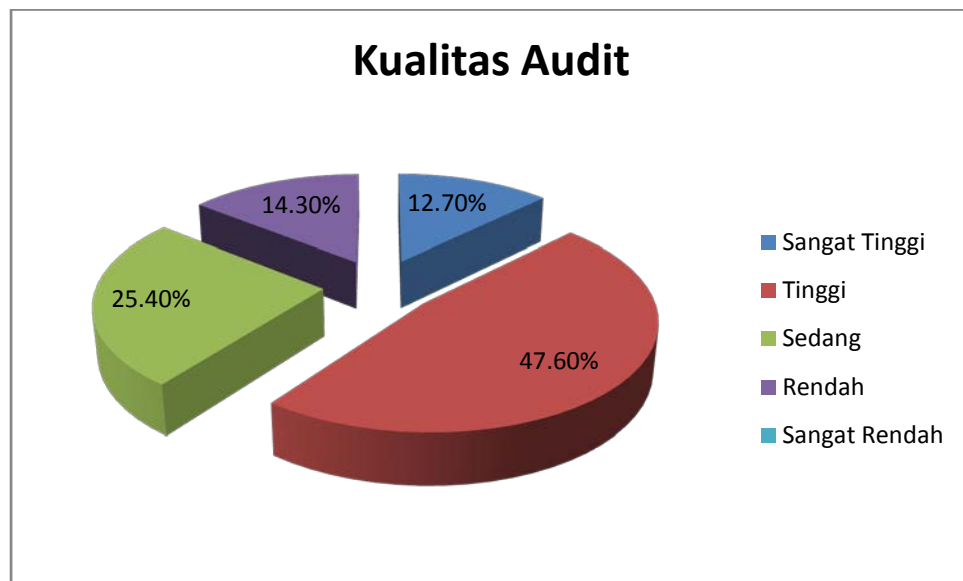
Gambar 2. Histogram Kualitas Audit

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan kualitas audit. Kategori kecenderungan variabel kualitas audit dibagi menjadi lima kategori yaitu : sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

Tabel 13. Kategori Kecenderungan Data Variabel Kualitas Audit

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	Sangat Tinggi	$39 < X \leq 48$	8	12,7%
2	Tinggi	$33 < X \leq 39$	30	47,6%
3	Sedang	$27 < X \leq 33$	16	25,4%
4	Rendah	$21 < X \leq 27$	9	14,3%
5	Sangat Rendah	$12 < X \leq 21$	0	0%
Total			63	100%

Sumber : Data Primer yang diolah.



Gambar 3. *Pie Chart* Kecenderungan Variabel Kualitas Audit

Tabel di atas menunjukkan bahwa kategori sangat tinggi sebanyak 8 responden (12,7%), kategori tinggi sebanyak 30 responden (47,6%), kategori sedang sebanyak 16 responden (25,4%), kategori rendah sebanyak 9 responden (14,3%) dan kategori sangat rendah 0 responden (0%). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian responden tentang variabel kualitas audit adalah tinggi karena mayoritas responden memberikan penilaian tinggi.

2. Akuntabilitas Auditor

Akuntabilitas adalah dorongan psikologi atau kejiwaan yang mana bisa mempengaruhi individu untuk mempertanggungjawabkan tindakannya serta dampak yang ditimbulkan akibat tindakannya tersebut kepada lingkungan dimana individu tersebut melakukan aktivitasnya. Kuesioner akuntabilitas terdiri dari 10 item pertanyaan. Skor tertinggi 34, skor terendah 20, mean 25,51 dan standar deviasi 4,040. Jumlah kelas

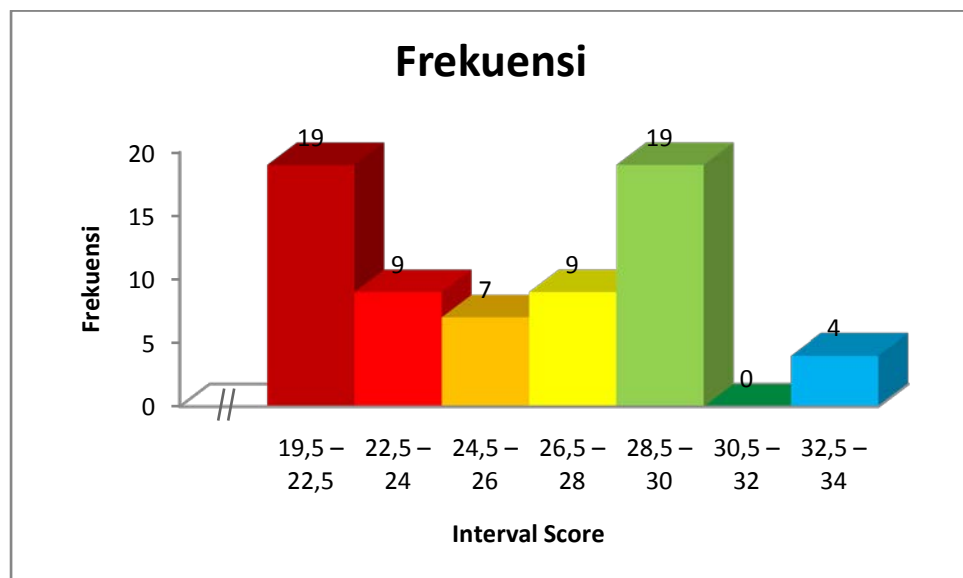
interval dihitung dengan rumus *Sturges* diperoleh hasil 6,937825 dan dibulatkan menjadi 7 (Lihat Lampiran 6). Jawaban responden pada variabel akuntabilitas sebagai berikut :

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Akuntabilitas

No	Interval Skor	Frekuensi
1	20 – 22,5	19
2	22,5 – 24	9
3	24,5 – 26	7
4	26,5 – 28	9
5	28,5 – 30	19
6	30,5 – 32	0
7	32,5 – 34	4
	Jumlah	63

Sumber : Data Primer yang diolah.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas, dapat digambarkan histogram berikut ini :



Gambar 4. Histogram Akuntabilitas

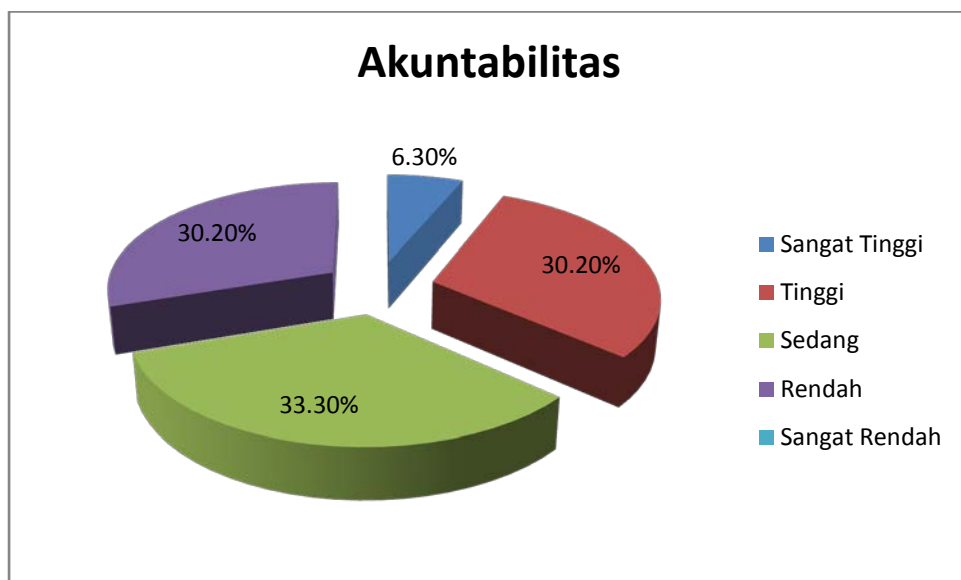
Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan akuntabilitas. Kategori kecenderungan variabel kualitas

audit dibagi menjadi lima kategori yaitu : sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

Tabel 15. Kategori Kecenderungan Data Variabel Akuntabilitas

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	Sangat Tinggi	$32,5 < X \leq 40$	4	6,3%
2	Tinggi	$27,5 < X \leq 32,5$	19	30,2%
3	Sedang	$22,5 < X \leq 27,5$	21	33,3%
4	Rendah	$17,5 < X \leq 22,5$	19	30,2%
5	Sangat Rendah	$10 < X \leq 17,5$	0	0%
Total			63	100%

Sumber : Data Primer yang diolah.



Gambar 5. *Pie Chart* Kecenderungan Variabel Akuntabilitas

Tabel di atas menunjukkan bahwa kategori sangat tinggi sebanyak 4 responden (6,3%), kategori tinggi sebanyak 19 responden (30,2%), kategori sedang sebanyak 21 responden (33,3%), kategori rendah sebanyak 19 responden (30,2%) dan kategori sangat rendah 0 responden (0%). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian responden tentang variabel akuntabilitas adalah sedang karena mayoritas responden memberikan penilaian sedang.

3. Independensi Auditor

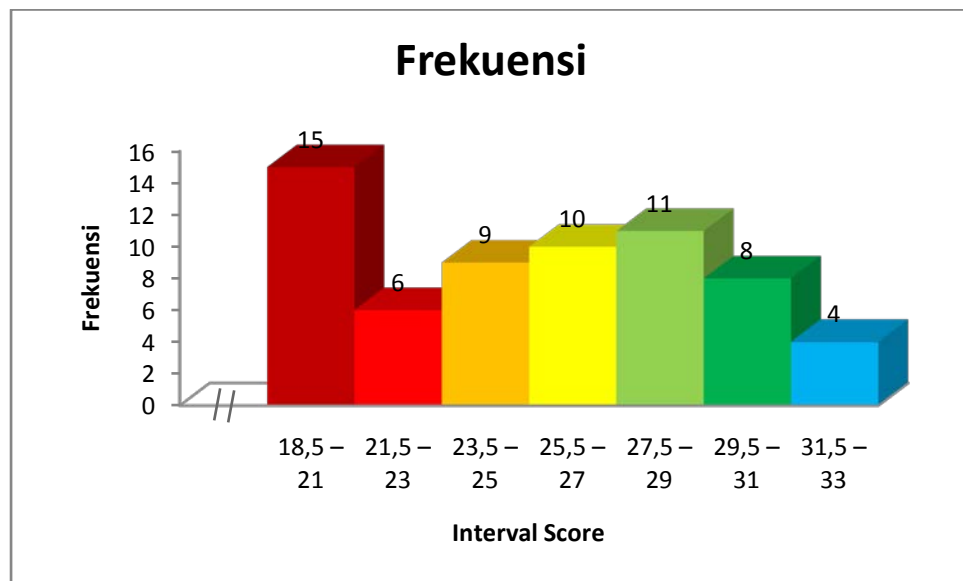
Independensi adalah sikap yang terdapat pada diri seseorang yang bebas dari pengaruh dan tekanan dari dalam maupun luar ketika mengambil suatu keputusan, dimana dalam pengambilan keputusan tersebut harus berdasarkan fakta yang ada dan secara obyektif. Kuesioner independensi terdiri dari 10 item pertanyaan. Skor tertinggi 33, skor terendah 19, mean 25,57 dan standar deviasi 4,035. Jumlah kelas interval dihitung dengan rumus *Sturges* diperoleh hasil 6,937825 dan dibulatkan menjadi 7 (Lihat Lampiran 6). Jawaban responden pada variabel independensi sebagai berikut :

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Independensi

No	Interval Skor	Frekuensi
1	19 – 21	15
2	21,5 – 23	6
3	23,5 – 25	9
4	25,5 – 27	10
5	27,5 – 29	11
6	29,5 – 31	8
7	31,5 – 33	4
	Jumlah	63

Sumber : Data Primer yang diolah.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas, dapat digambarkan histogram berikut ini :



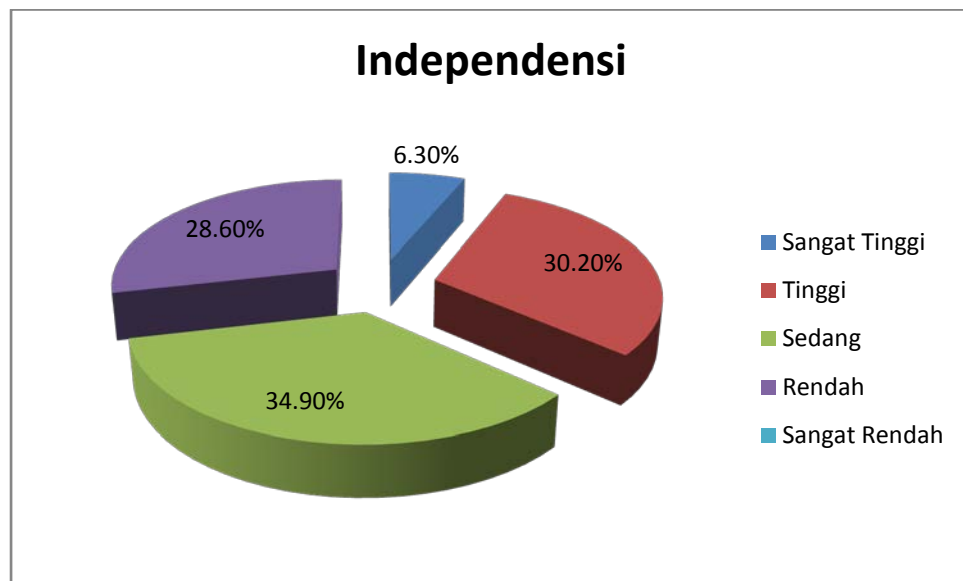
Gambar 6. Histogram Independensi

Data tersebut kemudian digolongkan ke dalam kategori kecenderungan independensi. Kategori kecenderungan variabel independensi dibagi menjadi lima kategori yaitu : sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

Tabel 17. Kategori Kecenderungan Data Variabel Independensi

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1	Sangat Tinggi	$32,5 < X \leq 40$	4	6,3%
2	Tinggi	$27,5 < X \leq 32,5$	19	30,2%
3	Sedang	$22,5 < X \leq 27,5$	22	34,9%
4	Rendah	$17,5 < X \leq 22,5$	18	28,6%
5	Sangat Rendah	$10 < X \leq 17,5$	0	0%
Total			63	100%

Sumber : Data Primer yang diolah.



Gambar 7. *Pie Chart* Kecenderungan Variabel Independensi

Tabel di atas menunjukkan bahwa kategori sangat tinggi sebanyak 4 responden (6,3%), kategori tinggi sebanyak 19 responden (30,2%), kategori sedang sebanyak 22 responden (34,9%), kategori rendah sebanyak 18 responden (28,6%) dan kategori sangat rendah 0 responden (0%). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penilaian responden tentang variabel independensi adalah sedang karena mayoritas responden memberikan penilaian sedang.

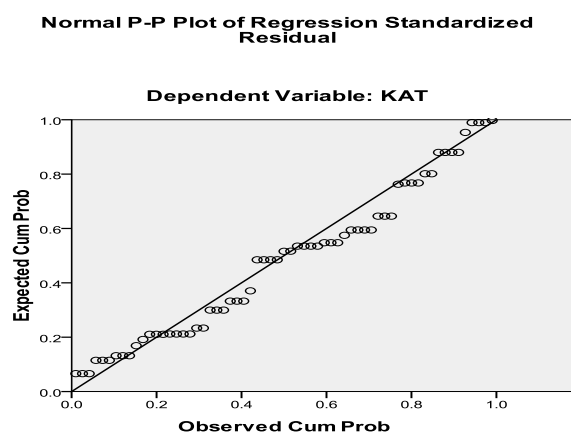
C. Hasil Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan melalui metode grafik dan statistik.

Metode grafik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat normal probability plot. Normal probability plot adalah membandingkan distribusi kumulatif data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2011:161). Dasar pengambilan keputusan melalui analisis ini, jika data menyebar disekitar garis diagonal sebagai representasi pada distribusi normal, berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berikut hasil pengujian normalitas :



Gambar 8. Uji Normalitas
Sumber : Data Primer yang diolah.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data menyebar disekitar garis diagonal, berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dapat diambil keputusan bahwa data yang dianalisis telah memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini mempunyai hubungan yang linear. Dasar analisis dalam uji linearitas adalah :

- 1) Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan variabel Y adalah linear.
- 2) Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan variabel Y adalah tidak linear.

Tabel 18. Uji Linieritas

Hubungan Variabel	Linieritas	Keterangan
Akuntabilitas (X1) – Kualitas Audit (Y)	0,002	Linier
Independensi (X2) – Kualitas Audit (Y)	0,000	Linier
Akuntabilitas (X1), Independensi (X2) – Kualitas Audit (Y)	0,000	Linier

Sumber : Data Primer yang diolah.

Berdasarkan hasil pengujian linieritas bahwa nilai probabilitas lebih kecil 0.05 yang berarti hubungan antara variabel akuntabilitas, variabel independensi dan variabel kualitas audit adalah linear.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam modal regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai Variance Inflating

Factor (VIF). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

Tabel 19. Uji Multikolinearitas

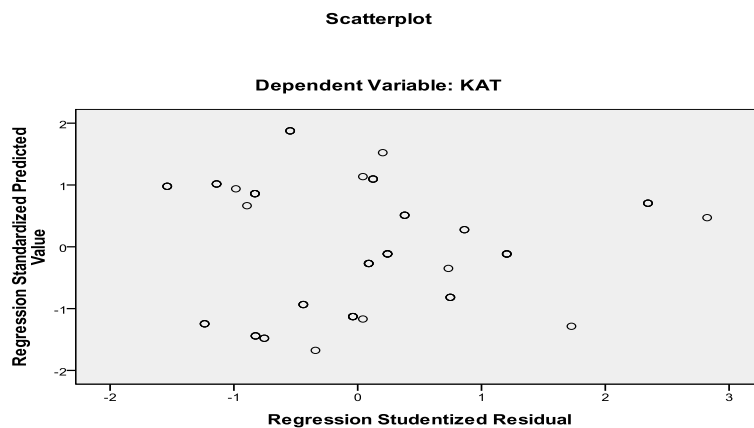
Variabel Bebas	Perhitungan		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
Akuntabilitas	0,912	1,096	Tidak ada multikolinearitas
Independensi	0,912	1,096	Tidak ada multikolinearitas

Sumber : Data Primer yang diolah.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai tolerance sebesar 0.912 dan nilai VIF sebesar 1.096, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas dalam model regresi berganda.

b) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali,2011:139). Pengujian ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residunya (SRESID). Dasar analisis jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka terjadi homoskedastisitas.



Gambar 9. Uji Heterokedastisitas
Sumber : Data Primer yang diolah.

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, berarti tidak ada heterokedastisitas dalam model regresi berganda.

D. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Sederhana

- a) Hipotesis 1, Terdapat pengaruh positif dan signifikan akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Yogyakarta.

Pengujian hipotesis 1 dilakukan dengan analisis regresi sederhana.

Hasil regresi sederhana sebagai berikut :

Tabel 20. Uji Regresi Sederhana Akuntabilitas

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig.
Konstanta	22,450	6,138	0,000
Akuntabilitas	0,452	3,193	0,002
R : 0,378			
R Square : 0,143			

Sumber : Data Primer yang diolah.

- 1) Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier sederhana yang ditunjukkan, maka persamaan garis regresinya adalah :

$$Y = 22,450 + 0,452X_1$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat dilihat bahwa konstanta sebesar 22,450. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika variabel independen kualitas audit pada KAP di Yogyakarta dianggap nol, maka perubahan akuntabilitas auditor adalah sebesar 22,450. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,452 menyatakan bahwa setiap kenaikan akuntabilitas auditor sebesar 1 satuan akan meningkatkan kualitas audit pada KAP di Yogyakarta sebesar 0,452 satuan. Hal ini berarti arah model tersebut adalah positif. Hal ini dapat dilihat nilai koefisien R yang bernilai positif antara akuntabilitas auditor dan kualitas audit pada KAP di Yogyakarta sebesar 0,378. Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,143, hal ini menunjukkan 14,3% kualitas audit pada KAP di Yogyakarta dipengaruhi oleh akuntabilitas auditor, sedangkan sisanya sebesar 85,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

2) Uji t

Hasil analisis regresi sederhana antara akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Yogyakarta diperoleh nilai t hitung sebesar 3,193 dan nilai t tabel sebesar 1,99962. Hasil ini menunjukkan bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, hal ini berarti terdapat pengaruh akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit pada KAP di

Yogyakarta. Selain itu nilai probabilitas signifikansi akuntabilitas auditor sebesar 0,002 dan lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan akuntabilitas auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Yogyakarta. Sehingga hipotesis 1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Yogyakarta diterima.

- b) Hipotesis 2, Terdapat pengaruh positif dan signifikan independensi auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Yogyakarta.

Pengujian hipotesis 2 dilakukan dengan analisis regresi sederhana.

Hasil regresi sederhana sebagai berikut :

Tabel 21. Uji Regresi Sederhana Independensi

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig.
Konstanta	6,788	3,737	0,000
Akuntabilitas	1,064	15,156	0,000
R : 0,889			
R Square : 0,790			

Sumber : Data Primer yang diolah.

1) Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier sederhana yang ditunjukkan, maka persamaan garis regresinya adalah :

$$Y = 6,788 + 1,064X_1$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat dilihat bahwa konstanta sebesar 6,788. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika variabel independen kualitas audit pada KAP di Yogyakarta

dianggap nol, maka perubahan independensi auditor adalah sebesar 6,788. Koefisien regresi X_1 sebesar 1,064 menyatakan bahwa setiap kenaikan independensi auditor sebesar 1 satuan akan meningkatkan kualitas audit pada KAP di Yogyakarta sebesar 1,064 satuan. Hal ini berarti arah model tersebut adalah positif. Hal ini dapat dilihat nilai koefisien R yang bernilai positif antara independensi auditor dan kualitas audit pada KAP di Yogyakarta sebesar 0,889. Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,790, hal ini menunjukkan 79% kualitas audit pada KAP di Yogyakarta dipengaruhi oleh independensi auditor, sedangkan sisanya sebesar 21% dipengaruhi oleh variabel lain.

2) Uji t

Hasil analisis regresi sederhana antara independensi auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Yogyakarta diperoleh nilai t hitung sebesar 15,156 dan nilai t tabel sebesar 1,99962. Hasil ini menunjukkan bahwa t hitung $>$ t tabel, hal ini berarti terdapat pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Yogyakarta. Selain itu nilai probabilitas signifikansi independensi auditor sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Yogyakarta. Sehingga hipotesis 2 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan

independensi auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Yogyakarta diterima.

2. Analisis Regresi Berganda

- a. Hipotesis 3, Terdapat pengaruh positif dan signifikan akuntabilitas dan independensi auditor terhadap kualitas audit secara simultan.

Pengujian hipotesis 3 dilakukan dengan analisis regresi berganda.

Hasil regresi berganda sebagai berikut :

Tabel 22. Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	Sig.
Konstanta	3,656	1,682	0,000
Akuntabilitas	0,170	2,425	0,018
Independensi	1,016	14,458	0,000
R : 0,899			
R Square : 0,809			
Adjusted R Square : 0,803			
F hitung : 126,988			
F tabel : 3,15			
Sig. F : 0,000			

Sumber : Data Primer yang diolah.

1) Persamaan Garis Regresi

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier sederhana yang ditunjukkan, maka persamaan garis regresinya adalah :

$$Y = 3,656 + 0,170X_1 + 1,016X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka dapat dilihat bahwa konstanta sebesar 3,656. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika variabel independen kualitas audit pada KAP di Yogyakarta dianggap nol, maka perubahan akuntabilitas dan independensi auditor adalah sebesar 3,656. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,170 menyatakan bahwa setiap kenaikan akuntabilitas auditor sebesar 1

satuan akan meningkatkan kualitas audit pada KAP di Yogyakarta sebesar 0,170 satuan dengan asumsi X_2 tetap. Koefisien regresi X_2 sebesar 1,016 menyatakan bahwa setiap kenaikan independensi auditor sebesar 1 satuan akan meningkatkan kualitas audit pada KAP di Yogyakarta sebesar 1,016 satuan dengan asumsi X_1 tetap. Hal ini berarti arah model tersebut adalah positif. Hal ini dapat dilihat nilai koefisien R yang bernilai positif antara akuntabilitas dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Yogyakarta sebesar 0,889.

2) Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil pengujian nilai *R Square* diperoleh sebesar 0,809, hal ini menunjukkan bahwa 80,9% kualitas audit pada KAP di Yogyakarta dipengaruhi oleh akuntabilitas dan independensi auditor, sedangkan sisanya sebesar 19,1% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini.

3) Hasil Uji F atau Uji Simultan

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel akuntabilitas dan independensi auditor secara simultan/bersama-sama terhadap variabel kualitas audit pada KAP di Yogyakarta. Setelah hasil F_{hitung} diketahui setelah itu dibandingkan dengan F_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5%. Jika F_{hitung} lebih besar atau sama dengan F_{tabel} maka semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Sebaliknya jika F_{hitung} lebih kecil atau dari F_{tabel} maka tidak signifikan. F_{hitung} dalam pengujian ini sebesar 126.988 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3.15, hal ini menunjukkan variabel akuntabilitas dan independensi auditor secara simultan/bersama-sama terhadap variabel kualitas audit pada KAP di Yogyakarta. Selain itu nilai probabilitas signifikansi akuntabilitas dan independensi auditor sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan akuntabilitas dan independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Yogyakarta. Sehingga hipotesis 3 yang menyatakan Terdapat pengaruh positif dan signifikan akuntabilitas dan independensi auditor terhadap kualitas audit secara simultan diterima.

4) Sumbangan Relatif dan Sumbangan efektif

Berdasarkan hasil regresi berganda dapat diketahui besarnya sumbangan relative dan sumbangan efektif masing-masing variabel independen dan variabel dependen. Besarnya sumbangan relative dan sumbangan efektif sebagai berikut :

Tabel 23. Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

No	Variabel	SR%	SE%
1	Akuntabilitas	14,3%	11,6%
2	Independensi	85,7%	69,3%
	Total	100%	80,9%

Sumber : Data Primer yang diolah.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa variabel akuntabilitas auditor memberikan sumbangan relatif sebesar 14,3% dan sumbangan efektif 11,6%. Independensi auditor memberikan

sumbangan relatif 85,7% dan sumbangan efektif 69,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas dan independensi auditor memberikan sumbangan efektif sebesar 80,9% terhadap kualitas audit pada KAP di Yogyakarta dan 19,1% diberikan variabel lain diluar penelitian ini.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh antara akuntabilitas dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Yogyakarta.

1. Pengaruh Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Audit pada KAP di Yogyakarta.

Hasil ini mendukung hipotesis 1 yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Yogyakarta. Hasil ini ditunjukkan dengan koefisien regresi X1 sebesar 0,452 menyatakan bahwa setiap kenaikan akuntabilitas auditor sebesar 1 satuan akan meningkatkan kualitas audit pada KAP di Yogyakarta sebesar 0,452 satuan. Hal ini berarti arah model tersebut adalah positif. Hal ini dapat dilihat nilai koefisien R yang bernilai positif antara akuntabilitas auditor dan kualitas audit pada KAP di Yogyakarta sebesar 0,378. Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,143, hal ini menunjukkan 14,3% kualitas audit pada KAP di Yogyakarta dipengaruhi oleh akuntabilitas auditor, sedangkan sisanya sebesar 85,7% dipengaruhi oleh variabel lain. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil bahwa akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Yogyakarta

memperoleh nilai t hitung sebesar 3,193 dan nilai t tabel sebesar 1,99962. Hasil ini menunjukkan bahwa t hitung $>$ t tabel, hal ini berarti terdapat pengaruh akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Yogyakarta. Selain itu nilai probabilitas signifikansi akuntabilitas auditor sebesar 0,002 dan lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan akuntabilitas auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Yogyakarta.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Feny Ilmiyati dan Yohanes Suhardjo (2012) meneliti Pengaruh Akuntabilitas Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Septiana Purwandari (2013) meneliti Pengaruh Akuntabilitas dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor. Hasilnya menunjukkan bahwa akuntabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Akuntabilitas auditor merupakan faktor penting yang harus ada dalam kualitas audit.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Yogyakarta. Akuntabilitas merupakan dorongan kejiwaan yang harus ada dalam diri auditor dimana dengan dorongan kejiwaan tersebut auditor dapat mempertanggungjawabkan setiap tindakan dan akibat dari tindakan tersebut didalam lingkungan dimana auditor berada. Semakin tinggi akuntabilitas seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan auditor dapat dipertanggungjawabkan sehingga laporan keuangan yang telah

diaudit diharapkan lebih berkualitas sehingga kepercayaan para pengguna laporan keuangan dan masyarakat pun meningkat.

2. Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada KAP di Yogyakarta.

Hasil ini mendukung hipotesis 2 yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan independensi auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Yogyakarta. Koefisien regresi X_2 sebesar 1,064 menyatakan bahwa setiap kenaikan independensi auditor sebesar 1 satuan akan meningkatkan kualitas audit pada KAP di Yogyakarta sebesar 1,064 satuan. Hal ini berarti arah model tersebut adalah positif. Hal ini dapat dilihat nilai koefisien R yang bernilai positif antara independensi auditor dan kualitas audit pada KAP di Yogyakarta sebesar 0,889. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,790, hal ini menunjukkan 79% kualitas audit pada KAP di Yogyakarta dipengaruhi oleh independensi auditor, sedangkan sisanya sebesar 21% dipengaruhi oleh variabel lain. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil bahwa independensi auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Yogyakarta memperoleh nilai t hitung sebesar 15,156 dan nilai t tabel sebesar 1,99962. Hasil ini menunjukkan bahwa t hitung $>$ t tabel, hal ini berarti terdapat pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Yogyakarta. Selain itu nilai probabilitas signifikansi independensi auditor sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Yogyakarta.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Siti Nur Mawar Indah (2010), Septiana Purwandari (2013) bahwa terdapat pengaruh positif tidak signifikan independensi auditor terhadap kualitas audit. Perbedaan ini bisa saja terjadi karena auditor merasa tertekan/berpihak kepada klien sehingga mempengaruhi sikap/kondisi auditor/responden dalam menyikapi pernyataan-pernyataan dalam kuesioner.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan independensi auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Yogyakarta. Semakin tinggi independensi seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya menghasilkan kualitas audit terhadap laporan keuangan sesuai keadaan yang sebenarnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan SPAP, dimana standar ini mengharuskan auditor untuk bersikap independen, artinya sikap yang tidak mudah dipengaruhi karena akuntan publik melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Akan tetapi independen dalam hal ini tidak berarti mengharuskan ia bersikap sebagai penuntut, melainkan ia justru harus bersikap mengadili secara tidak memihak dengan tetap menyadari kewajibannya untuk selalu bertindak jujur, tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan tetapi juga kepada pihak lain yang berkepentingan dengan laporan keuangan (SPAP, 2011:220.1)

3. Pengaruh Akuntabilitas dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada KAP di Yogyakarta.

Hasil ini mendukung hipotesis 3 yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan akuntabilitas dan independensi auditor terhadap kualitas audit secara simultan. Koefisien regresi X1 sebesar 0,170 menyatakan bahwa setiap kenaikan akuntabilitas auditor sebesar 1 satuan akan meningkatkan kualitas audit pada KAP di Yogyakarta sebesar 0,170 satuan dengan asumsi X2 tetap. Koefisien regresi X2 sebesar 1,016 menyatakan bahwa setiap kenaikan independensi auditor sebesar 1 satuan akan meningkatkan kualitas audit pada KAP di Yogyakarta sebesar 1,016 satuan dengan asumsi X1 tetap. Hal ini berarti arah model tersebut adalah positif. Hal ini dapat dilihat nilai koefisien R yang bernilai positif antara akuntabilitas dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Yogyakarta sebesar 0,889.

Berdasarkan hasil pengujian nilai *R Square* diperoleh sebesar 0,809, hal ini menunjukkan bahwa 80,9% kualitas audit pada KAP di Yogyakarta dipengaruhi oleh akuntabilitas dan independensi auditor, sedangkan sisanya sebesar 19,1% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini. F_{hitung} dalam pengujian ini sebesar 126.988 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3.15, hal ini menunjukkan variabel akuntabilitas dan independensi auditor secara simultan/bersama-sama terhadap variabel kualitas audit pada KAP di Yogyakarta. Selain itu nilai probabilitas signifikansi akuntabilitas dan independensi auditor sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan akuntabilitas dan independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada

KAP di Yogyakarta. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa akuntabilitas dan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit secara simultan.

Semakin tinggi akuntabilitas seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan auditor dapat dipertanggungjawabkan sehingga laporan keuangan yang telah diaudit diharapkan lebih berkualitas sehingga kepercayaan para pengguna laporan keuangan dan masyarakat pun meningkat.

Independen, artinya sikap yang tidak mudah dipengaruhi karena akuntan publik melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Akan tetapi independen tidak berarti mengharuskan auditor bersikap sebagai penuntut, melainkan auditor justru harus bersikap mengadili secara tidak memihak dengan tetap menyadari kewajibannya untuk selalu bertindak jujur, tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan tetapi juga kepada pihak lain yang berkepentingan dengan laporan keuangan. Semakin tinggi independensi seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya menghasilkan kualitas audit terhadap laporan keuangan sesuai keadaan yang sebenarnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan sebelumnya yang dilakukan Lilis Ardini (2010) menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi memiliki pengaruh secara parsial dan simultan terhadap kualitas audit.. Akuntabilitas dan independensi merupakan dua

variabel yang mempengaruhi auditor dalam pemenuhan kualitas audit sesuai dengan yang diharapkan oleh *stakeholder*.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain :

1. Penelitian ini menggunakan kuesioner sehingga data yang dikumpulkan hanya menggambarkan pendapat akuntabilitas dan independensi auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Yogyakarta dan periode penelitian juga bertepatan dengan periode pekerjaan audit sehingga peneliti tidak bisa mengontrol jawaban auditor yang tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya.
2. Temuan dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa selain akuntabilitas dan independensi auditor terdapat faktor-faktor lain yang digunakan dalam studi mengenai kualitas audit pada KAP di Yogyakarta. 80,9% kualitas audit pada KAP di Yogyakarta dipengaruhi oleh akuntabilitas dan independensi auditor, sedangkan sisanya sebesar 19,1% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada bab empat di depan, maka diperoleh kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Audit pada KAP di Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 3,193 lebih besar nilai t tabel sebesar 1,99962 dan nilai probabilitas signifikansi Akuntabilitas Auditor sebesar 0,002 dan lebih kecil dari 0,05. Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,143, hal ini menunjukkan 14,3% Kualitas Audit pada KAP di Yogyakarta dipengaruhi oleh Akuntabilitas Auditor, sedangkan sisanya sebesar 85,7% dipengaruhi oleh variabel lain.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada KAP di Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 15,156 lebih besar nilai t tabel sebesar 1,99962 dan nilai probabilitas signifikansi Independensi Auditor sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05. Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,790, hal ini menunjukkan 79% Kualitas Audit pada KAP di Yogyakarta dipengaruhi oleh Independensi Auditor, sedangkan sisanya sebesar 21% dipengaruhi oleh variabel lain.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Akuntabilitas Auditor dan

Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit secara simultan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar 126.988 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 3.150411 dan nilai probabilitas signifikansi Akuntabilitas Auditor dan Independensi Auditor sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05. Nilai *R Square* diperoleh sebesar 0,809, hal ini menunjukkan bahwa 80,9% Kualitas Audit pada KAP di Yogyakarta dipengaruhi oleh Akuntabilitas Auditor dan Independensi Auditor, sedangkan sisanya sebesar 19,1% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini.

B. Implikasi Penelitian

1. Akuntabilitas Auditor adalah dorongan psikologi atau kejiwaan yang mana bisa mempengaruhi individu untuk mempertanggungjawabkan tindakannya serta dampak yang ditimbulkan akibat tindakannya tersebut kepada lingkungan dimana individu tersebut melakukan aktivitasnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akuntabilitas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Yogyakarta. Hal ini mengandung implikasi bahwa auditor harus memiliki akuntabilitas didalam diri mereka didalam setiap melaksanakan pekerjaan lapangan dan bertanggungjawab atas setiap keputusan dan tindakan yang diambil karena setiap keputusan dan tindakan auditor memiliki pengaruh dalam penilaian *stakeholder* pada profesi auditor tersebut. Semakin tinggi akuntabilitas seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan auditor dapat

dipertanggungjawabkan sehingga laporan keuangan yang telah diaudit diharapkan lebih berkualitas sesuai SAK dan SPAP sehingga kepercayaan para pengguna laporan keuangan dan masyarakat pun meningkat.

2. Independensi Auditor adalah sikap yang terdapat pada diri seseorang yang bebas dari pengaruh dan tekanan dari dalam maupun luar ketika mengambil suatu keputusan ,dimana dalam pengambilan keputusan tersebut harus berdasarkan fakta yang ada dan secara obyektif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Yogyakarta. Hal ini mengandung implikasi bahwa auditor harus independen dalam setiap melaksanakan pekerjaan lapangan. Auditor harus bersikap mengadili secara tidak memihak dengan tetap menyadari kewajibannya untuk selalu bertindak jujur, tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan tetapi juga kepada pihak lain yang berkepentingan dengan laporan keuangan. Semakin tinggi independensi seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya menghasilkan kualitas audit terhadap laporan keuangan sesuai keadaan yang sebenarnya serta sesuai dengan SAK dan SPAP.

C. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan di atas penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan total skor kuesioner pada masing-masing pernyataan pada akuntabilitas menunjukkan pernyataan nomor 18 memiliki total skor terendah yakni sebesar 101 dari 214. Dimana seharusnya auditor dalam melakukan pekerjaan lapangan menghasilkan laporan audit yang akurat, lengkap, obyektif, tepat waktu dan meyakinkan agar pengguna informasi mendapatkan informasi yang benar dan bermanfaat. Laporan audit dengan informasi yang benar dan bermanfaat bagi pengguna informasi merupakan wujud akuntabilitas seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaan lapangan dan merupakan kewajiban auditor dalam melaksanakan pekerjaan lapangan sesuai dengan SPAP.
2. Berdasarkan total skor kuesioner pada masing-masing pernyataan pada independensi menunjukkan pernyataan nomor 28 memiliki total skor terendah yakni sebesar 104 dari 206. Dimana seharusnya auditor membutuhkan telaah dari rekan auditor untuk menilai prosedur audit karena telaah rekan auditor memberikan masukan agar prosedur audit dan pekerjaan lapangan yang dilaksanakan menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Telaah dari rekan auditor merupakan wujud dari independensi dari seorang auditor, dimana prosedur audit yang direncanakan dan dilaksanakan menunjukkan apakah prosedur audit tersebut dan laporan audit yang dihasilkan sesuai dengan SAK dan SPAP.
3. Berdasarkan total skor kuesioner pada masing-masing pernyataan

pada kualitas audit menunjukkan pernyataan nomor 2, 5 dan 10 memiliki total skor terendah yakni sebesar 138 dari 215. Dimana seharusnya auditor dalam melaksanakan pekerjaan lapangan melaporkan semua temuan kesalahan klien sesuai dengan bukti temuan, mendapatkan dan menguji bukti temuan sesuai dengan SAK dan SAP serta menyelesaikan audit tepat waktu. Hal tersebut merupakan hal penting karena menjadi wujud akuntabilitas dan independensi seorang auditor dalam menghasilkan laporan audit yang berkualitas, sehingga laporan keuangan yang telah diaudit memberikan tingkat kepercayaan yang tinggi bagi pengguna laporan keuangan.

4. Berdasarkan hasil pengujian nilai *R Square* diperoleh sebesar 0,809, hal ini menunjukkan bahwa 80,9% kualitas audit pada KAP di Yogyakarta dipengaruhi oleh Akuntabilitas Auditor dan Independensi Auditor, sedangkan sisanya sebesar 19,1% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini. Perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang variabel lain yang mempengaruhi Kualitas Audit selain Akuntabilitas Auditor dan Independensi Auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno, Ardana, I Cenik. 2009. *Etika Bisnis dan Profesi Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Jakarta : Salemba Empat.
- Alvita Tyas Dwi A. 2010. Pengaruh Nilai Personal Terhadap Sikap Akuntabilitas Sosial Dan Lingkungan. *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro
- American Accounting Association. 2001. *SEC Auditor Independence Requirement*. American Accounting Association Accounting Horizons.
- Arens, Alvin A., Randal J.Elder., Mark S. Beasley. 2008. *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*. (Edisi Ke 12 Jilid 1). Jakarta : Erlangga.
- Atta Putra Harjanto. 2014. Pengaruh Kompetensi, Independensi, objektivitas, Akuntabilitas dan Integritas Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris KAP di Semarang). *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Azwar Saifuddin. 2010. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Cloyd, and C. Bryan, "Perfomance in Reseach Task: The Joint Effect of Knowledge and Accountability". *Journal of Accounting Review* 72, 1997: 111-131
- Diani Mardisar dan Ria Nelly Sari. 2007. Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor. *Proceeding SNA X Makassar*. AUEP-11.
- Eunike Cristina Elfarini. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah). *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Feny Ilmiyati dan Yohanes Suhardjo. 2012. "Pengaruh Akuntabilitas Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit(Studi Empiris Pada KAP di Semarang)". *Jurnal Akuntansi* Vol. 1 No. 1 Januari 2012. Hal 46
- Frianty Kartika Widhi. 2006. "Pengaruh faktor-faktor keahlian dan independensi auditor terhadap kualitas audit (Studi Empiris : KAP di Jakarta)". *Skripsi*. Universitas Diponegoro : tidak dipublikasikan.
- Hexana Sri Lastanti. 2005. Tinjauan Terhadap kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Atas Skandal Keuangan. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi* Vol. 5 No.1 April 2005. Hal 85-97

- IAPI. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat.
- IKAPI. 2008. *Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 Jasa Akuntan Publik*. Bandung: Fokusmedia.
- Imam Ghazali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Ed 5), Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Justinia Castellani. 2008. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Pada Kualitas Audit. *Trikonomika*, 7(2), 123-132. Desember 2008.
- Kusharyanti. 2003. “Temuan penelitian mengenai kualitas audit dan kemungkinan topik penelitian di masa datang”. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen (Desember)*. Hal. 25-60
- Lilis Andini. 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi terhadap Kualitas Audit, *Majalah Ekonomi*. Tahun XX. No. 30 Desember 2010. Hal 329-349.
- M. Nizarul Alim et al, “Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi”, *Proceeding SNA X Makassar*, Makassar, 2007.
- M. Taufik, Hidayat. 2011. Pengaruh Faktor-faktor Akuntabilitas Auditor dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Auditor. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Mulyadi. 2011. *Auditing*. (Buku 1 Edisi ke 6). Jakarta: Salemba Empat.
- Nova Anjar Prastyo. 2013. Pengaruh *Locus of Control* dan Komitmen Profesi terhadap Perilaku Etis Auditor dalam Situasi Konflik Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta : tidak diterbitkan.
- Philip E. Tetlock dan J.L. Kim. 1987. “Accountability and judgment processes in a personality prediction task”. *Journal of Personality and Social psychology*, Vol 52, No. 4, April: 700-709.
- R. Libby dan J. Luft. “Determinants of Judgement Performance in Accounting Settings: Ability, Knowledge, Motivation and Environment”, *Accounting Organization and Society*, 1993.
- Rinaldi Suryo Prakoso. 2012. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Independensi Auditor. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol.1 No.1.
- Sekar Mayangsari. 2003. Pengaruh keahlian dan independensi terhadap pendapat audit: Sebuah kuasi eksperimen. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol. 6 No. 1 (Januari)

- Septiana Purwandari. 2013. "Pengaruh Akuntabilitas dan Independensi Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Surakarta)". *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Simamora, Henry. 2002. *Auditing*. Yogyakarta : UUP AMP YKPN
- Siti Nur Mawar Indah. 2010. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor KAP di Semarang). *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta.
- _____. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sukrisno Agoes. 2004. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*. (Ed ke 3). Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sutrisno Hadi. 2004. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Universitas Gadjah Mada.
- Syarifudin Hidayat Sedarmayanti. 2011. *Metodologi penelitian*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Tan, Tong Han dan Alison, Kao."Accountability Effect on Auditor's Performance: The Influence of Knowledge, Problem Solving Ability and Task Complexity", *Journal of Accounting Research*, 1999.
- Teguh Harhinto. 2004. Pengaruh Keahlian dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada KAP di Jawa Timur. *Tesis*. Maksi Universitas Diponegoro.
- Tri Maya Apriyas. 2014. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan *Time Budget Pressure* Bagi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Uma Sekaran. 2006. *Research Method For Bussines Methodology, Penelitian Untuk Bisnis*. (Buku 2 Edisi ke 4). Jakarta: Salemba Empat.
- Uma Sekaran. 2006. *Research Method For Bussines Metodologi, Penelitian Untuk Bisnis*. (Buku 1 Edisi ke 4). Jakarta: Salemba Empat.
- Wahyuningtias. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi*. Universitas Widyatama : tidak diterbitkan.

- Wibowo, Arie. Rossieta, Hilda. 2009. "Faktor-faktor Determinasi Kualitas Audit: Suatu Studi Deskriptif". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Yulius Jogi Christiawan. 2003. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 4 No. 2 (Nov) Hal. 79-92.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. KUESIONER

Kepada Yth.

Bapak/Ibu Auditor/Akuntan Publik

di tempat

Dengan hormat,

Perkenalkan, saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD ALIFZUDA BURHANUDIN

No Mhs : 11412144021

Adalah mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang sedang melakukan penelitian skripsi dengan judul :

“PENGARUH AKUNTABILITAS DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI YOGYAKARTA”.

Saya mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan tanggapan/jawaban atas pertanyaan yang saya ajukan. Hal ini semata - mata hanyalah untuk kepentingan menyelesaikan studi yang saya tempuh, oleh karena itu jawaban yang diberikan akan besar artinya bagi saya.

Demikian kuesioner ini saya buat dan saya mohon kepada Bapak/Ibu berkenan untuk mengisi kuesioner ini secara proporsional dan sesuai dengan keadaan/fakta yang Bapak/Ibu **alami/rasakan**.

Atas perhatian dan waktu yang telah Bapak/Ibu berikan, saya mengucapkan banyak terima kasih.

Hormat saya,

Muhammad Alifzuda Burhanudin

Bagian A. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dengan teliti setiap pertanyaan dengan jawaban yang telah disediakan yang menurut anda benar.
2. Anda cukup memberi tanda silang (X) atau tanda centang (√) pada jawaban yang paling sesuai menurut anda.
3. Apabila anda salah menjawab, cukup lingkari (O) tanda silang yang salah tersebut.
4. Mohon periksa kembali semua jawaban anda dan yakinkan bahwa tidak ada pertanyaan yang terlewat.
5. Keterangan untuk menjawab Bagian B - E.
 - a. SS : Sangat Setuju
 - b. S : Setuju
 - c. TS : Tidak Setuju
 - d. STS : Sangat Tidak Setuju.

Bagian B. Karakteristik

Responden

Nama (boleh tidak diisi) :
Jenis kelamin : a. Pria b. Wanita
Umur : a. 20 - 24 Tahun b. 24 - 28 Tahun c. >28 Tahun
Pendidikan Terakhir : a. Akademi/Diploma b. Strata I c. Strata II d. Strata III

Bagian C. Kualitas Audit

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Besarnya kompensasi yang saya terima tidak akan mempengaruhi saya dalam melaporkan kesalahan klien.				
2	Semua temuan kesalahan klien saya laporkan sesuai dengan bukti temuan.				
3	Untuk melakukan audit saya perlu memahami jenis industri dan kondisi perusahaan klien.				
4	Memiliki kemampuan dan pengetahuan organisasi tentang sistem informasi klien memudahkan saya dalam melaksanakan tugas audit.				
5	Saya mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat.				
6	Saya telah memiliki keahlian dan pengalaman dalam bidang audit dengan berbagai macam klien sehingga memudahkan saya menemukan salah saji				

	dan mengembangkan temuan audit yang berlaku.				
7	Saya menjadikan SAK dan SPAP sebagai pedoman dalam melaksanakan pekerjaan laporan.				
8	Saya harus memahami jasa profesional yang melekat pada auditor sesuai dengan standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang relevan.				
9	Saya tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien selama melakukan audit.				
10	Saya harus menguji dan mendapatkan temuan audit atas pernyataan klien selama pekerjaan lapangan sesuai dengan SAK dan SPAP.				
11	Saya selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit.				
12	Setiap keputusan audit yang saya ambil berdasarkan temuan audit selama pekerjaan lapangan serta berpedoman pada SAK dan SPAP.				

Bagian D. Akuntabilitas

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
13	Pendidikan formal dan keahlian khusus yang saya miliki memudahkan dalam menghasilkan laporan audit yang bertanggung jawab dan dapat diandalkan.				
14	Saya harus memiliki rasa ingin tahu yang besar, berpikiran luas dan mampu melakukan review analitis dalam melaksanakan tugas audit.				
15	Saya memiliki kemampuan mengatasi kesulitan selama kegiatan audit.				
16	Saya dapat mengelola waktu dengan baik untuk menyelesaikan setiap pekerjaan audit.				
17	Laporan audit yang saya hasilkan sesuai dengan aturan SAK dan SPAP yang telah ditentukan.				
18	Laporan audit yang saya hasilkan akurat, lengkap, obyektif, tepat waktu dan meyakinkan agar pengguna informasi mendapatkan informasi yang benar dan bermanfaat.				
19	Laporan audit yang saya hasilkan mengungkapkan pelanggaran yang dilakukan klien, prestasi klien dan hal-hal yang merupakan masalah yang belum dapat diselesaikan sampai berakhirnya audit.				
20	Saya sebagai auditor patuh pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan				

	Publik (SPAP) agar dapat diandalkan dan dipercaya.				
21	Saya sebagai auditor memiliki kecakapan dan mengikuti pelatihan/bimbingan teknis di bidang auditing, akuntansi dan perpajakan.				
22	Laporan hasil audit dapat dipertanggungjawabkan oleh saya sebagai auditor dan tidak mengelak atau menyalahkan orang lain yang dapat mengakibatkan kerugian orang lain.				

Bagian E. Independensi

NO	PERNYATAAN	SS	S	N	STS
23	Saya berupaya tetap independen dalam melakukan audit walaupun telah lama menjalin hubungan dengan klien.				
24	Fasilitas yang saya terima dari klien menjadikan saya sungkan terhadap klien sehingga kurang bebas dalam melakukan audit.				
25	Jika audit yang saya lakukan buruk, maka saya dapat menerima sanksi dari klien.				
26	Agar tidak kehilangan klien, kadang-kadang saya harus bertindak tidak jujur.				
27	Saya tidak berani melaporkan kesalahan klien karena klien dapat mengganti posisi saya dengan auditor lain.				
28	Saya tidak membutuhkan telaah dari rekan auditor untuk menilai prosedur audit saya karena kurang dirasa manfaatnya.				
29	Saya bersikap jujur untuk menghindari penilaian kurang dari rekan seprofesi (sesama auditor) dalam tim.				
30	Selain memberikan jasa audit, suatu kantor akuntan dapat pula memberikan jasa-jasa lainnya kepada klien yang sama.				
31	Jasa non audit yang diberikan pada klien dapat merusak independensi penampilan akuntan publik tersebut.				
32	Pemberian jasa lain selain jasa audit dapat meningkatkan informasi yang disajikan dalam laporan pemeriksaan akuntan publik.				

TERIMA KASIH ATAS PARTISIPASI ANDA

LAMPIRAN 2. TABULASI DATA UJI COBA INSTRUMEN

1. Tabulasi Data Karakteristik Responden

Res	KR1	KR2	KR3
1	1	2	2
2	1	1	2
3	1	2	2
4	1	1	2
5	1	2	2
6	2	2	2
7	2	3	2
8	1	2	2
9	2	2	2
10	2	1	2
11	1	2	2
12	2	3	2
13	1	1	2
14	1	1	2
15	1	1	2
16	1	2	2
17	1	1	2
18	1	2	2
19	1	1	2
20	1	2	2
21	2	2	2
22	2	3	2
23	1	2	2
24	2	2	2
25	2	1	2
26	1	2	2
27	2	3	2
28	1	1	2
29	1	1	2
30	1	1	2

2. Tabulasi Data Kualitas Audit

Res	KA1	KA2	KA3	KA4	KA5	KA6	KA7	KA8	KA9	KA10	KA11	KA12
1	4	1	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4
2	3	3	4	3	2	4	4	4	3	2	4	4
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3

5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6	3	3	3	3	1	3	3	4	3	1	3	3
7	2	1	3	2	1	2	3	3	2	3	3	3
8	2	2	3	2	1	2	4	4	2	3	3	4
9	2	2	3	2	1	2	3	3	2	3	3	3
10	2	1	3	2	1	2	3	3	2	1	3	3
11	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3
12	3	2	4	3	3	2	3	4	3	1	4	2
13	3	3	4	3	3	2	3	3	3	1	3	3
14	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3
15	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4
16	4	1	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4
17	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4
18	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
19	3	1	3	3	1	2	3	3	3	2	3	3
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
21	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
22	2	1	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3
23	2	2	3	2	1	2	4	4	2	1	3	4
24	2	2	3	2	1	2	3	3	2	1	3	3
25	2	1	3	2	1	2	3	3	2	1	3	3
26	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3
27	3	2	4	3	1	2	3	4	3	1	4	2
28	3	3	4	3	3	2	3	3	3	1	3	3
29	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
30	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4
Jml	84	66	98	84	63	80	98	102	84	63	98	96

3. Tabulasi Data Akuntabilitas

Res	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10
1	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3
2	4	1	4	4	1	1	4	4	4	2
3	3	3	4	4	1	1	4	4	3	1
4	3	2	3	3	1	1	3	3	2	3
5	3	1	2	3	1	1	3	3	2	2
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	3	3	3	4	2	1	3	3	2	3
8	2	1	2	3	2	1	3	3	1	2
9	2	2	2	4	2	2	3	3	1	2
10	2	2	2	3	2	1	3	3	2	2
11	2	1	2	3	2	1	3	3	1	2

12	2	1	2	3	2	1	3	3	1	2
13	2	2	2	4	2	2	3	3	1	2
14	2	2	2	3	2	1	3	3	2	2
15	2	1	2	3	2	1	3	3	1	2
16	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3
17	4	1	4	4	1	1	4	4	4	2
18	3	3	4	4	1	1	4	4	3	1
19	3	2	3	3	1	1	3	3	2	3
20	3	1	2	3	1	1	3	3	2	2
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
22	3	3	3	4	2	1	3	3	2	3
23	2	1	2	3	2	1	3	3	1	2
24	2	2	2	4	2	2	3	3	1	2
25	2	2	2	3	2	1	3	3	2	2
26	2	1	2	3	2	1	3	3	1	2
27	3	3	3	3	2	1	3	3	2	3
28	3	2	2	4	1	2	4	3	1	3
29	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3
30	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
Jml	80	61	78	102	57	46	97	96	62	70

4. Tabulasi Data Independensi

Res	I1	I2	I3	I4	I5	I6	I7	I8	I9	I10
1	4	1	4	4	1	1	4	4	4	2
2	3	3	4	3	1	1	4	4	3	1
3	3	2	3	3	1	1	3	3	2	3
4	3	1	2	3	1	1	3	3	2	2
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6	3	3	3	3	2	1	3	3	2	3
7	2	1	2	2	2	1	3	3	1	2
8	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2
9	2	2	2	2	2	1	3	3	2	2
10	2	1	2	2	2	1	3	3	1	2
11	3	3	3	3	2	1	3	3	2	3
12	3	2	2	4	1	2	4	3	1	3
13	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3
14	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
15	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3
16	4	1	4	4	1	1	4	4	4	2
17	3	3	4	4	1	1	4	4	3	1
18	3	2	3	3	1	1	3	3	2	3

19	3	1	2	3	1	1	3	3	2	2
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
21	3	3	3	4	2	1	3	3	2	3
22	2	1	2	3	2	1	3	3	1	2
23	2	2	2	4	2	2	3	3	1	2
24	2	2	2	3	2	1	3	3	2	2
25	2	1	2	3	2	1	3	3	1	2
26	3	3	3	3	2	1	3	3	2	3
27	3	2	2	4	1	2	4	3	1	3
28	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3
29	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
30	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3
Jml	84	66	80	95	58	50	98	96	66	74

LAMPIRAN 3. UJI VALIDITAS DAN UJI RELIABILITAS

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Kualitas Audit

Correlations														
		KA1	KA2	KA3	KA4	KA5	KA6	KA7	KA8	KA9	KA10	KA11	KA12	KAT
KA1	Pearson Correlation	1	.237	.386*	1.000**	.496**	.704**	.223	.302	1.000**	.170	.501**	.136	.794**
	Sig. (2-tailed)		.208	.035	.000	.005	.000	.237	.105	.000	.370	.005	.472	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KA2	Pearson Correlation	.237	1	.028	.237	.272	.344	.036	.131	.237	-.110	.036	.059	.376*
	Sig. (2-tailed)	.208		.884	.208	.147	.063	.849	.491	.208	.562	.849	.756	.041
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KA3	Pearson Correlation	.386*	.028	1	.386*	.136	.222	.508**	.569**	.386*	.012	.771**	.258	.536**
	Sig. (2-tailed)	.035	.884		.035	.475	.239	.004	.001	.035	.948	.000	.169	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KA4	Pearson Correlation	1.000**	.237	.386*	1	.496**	.704**	.223	.302	1.000**	.170	.501**	.136	.794**
	Sig. (2-tailed)	.000	.208	.035		.005	.000	.237	.105	.000	.370	.005	.472	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KA5	Pearson Correlation	.496**	.272	.136	.496**	1	.354	.016	-.014	.496**	.401*	.176	.026	.594**
	Sig. (2-tailed)	.005	.147	.475	.005		.055	.933	.940	.005	.028	.353	.891	.001

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KA6	Pearson Correlation	.704**	.344	.222	.704**	.354	1	.503**	.389*	.704**	.354	.503**	.528**	.824**
	Sig. (2-tailed)	.000	.063	.239	.000	.055		.005	.033	.000	.055	.005	.003	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KA7	Pearson Correlation	.223	.036	.508**	.223	.016	.503**	1	.739**	.223	.336	.659**	.891**	.631**
	Sig. (2-tailed)	.237	.849	.004	.237	.933	.005		.000	.237	.070	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KA8	Pearson Correlation	.302	.131	.569**	.302	-.014	.389*	.739**	1	.302	.130	.739**	.452*	.577**
	Sig. (2-tailed)	.105	.491	.001	.105	.940	.033	.000		.105	.494	.000	.012	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KA9	Pearson Correlation	1.000**	.237	.386*	1.000**	.496**	.704**	.223	.302	1	.170	.501**	.136	.794**
	Sig. (2-tailed)	.000	.208	.035	.000	.005	.000	.237	.105		.370	.005	.472	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KA10	Pearson Correlation	.170	-.110	.012	.170	.401*	.354	.336	.130	.170	1	.176	.418*	.488**
	Sig. (2-tailed)	.370	.562	.948	.370	.028	.055	.070	.494	.370		.353	.022	.006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KA11	Pearson Correlation	.501**	.036	.771**	.501**	.176	.503**	.659**	.739**	.501**	.176	1	.334	.696**
	Sig. (2-tailed)	.005	.849	.000	.005	.353	.005	.000	.000	.005	.353		.071	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

KA12	Pearson Correlation	.136	.059	.258	.136	.026	.528**	.891**	.452*	.136	.418*	.334	1	.538**
	Sig. (2-tailed)	.472	.756	.169	.472	.891	.003	.000	.012	.472	.022	.071		.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KA	Pearson Correlation	.794**	.376*	.536**	.794**	.594**	.824**	.631**	.577**	.794**	.488**	.696**	.538**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.041	.002	.000	.001	.000	.000	.001	.000	.006	.000	.002	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.836	12

2. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Akuntabilitas

Correlations

		A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A
A1	Pearson Correlation	1	.290	.785**	.342*	-.240	.162	.489**	.559**	.823**	.313*	.713**
	Sig. (1-tailed)		.060	.000	.032	.101	.196	.003	.001	.000	.046	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
A2	Pearson Correlation	.290	1	.415*	.293	.461**	.568**	.142	.179	.427**	.446**	.739**
	Sig. (1-tailed)	.060		.011	.058	.005	.001	.227	.171	.009	.007	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
A3	Pearson Correlation	.785**	.415*	1	.459**	-.214	.023	.454**	.749**	.797**	.000	.699**
	Sig. (1-tailed)	.000	.011		.005	.128	.451	.006	.000	.000	.500	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
A4	Pearson Correlation	.342*	.293	.459**	1	-.175	.135	.577**	.612**	.234	-.114	.475**

	Sig. (1-tailed)	.032	.058	.005		.178	.238	.000	.000	.106	.274	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
A5	Pearson Correlation	-.240	.461**	-.214	-.175	1	.745**	-.221	-.167	.062	.479**	.367*
	Sig. (1-tailed)	.101	.005	.128	.178		.000	.120	.189	.373	.004	.023
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
A6	Pearson Correlation	.162	.568**	.023	.135	.745**	1	.106	.083	.309*	.532**	.657**
	Sig. (1-tailed)	.196	.001	.451	.238	.000		.289	.332	.048	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
A7	Pearson Correlation	.489**	.142	.454**	.577**	-.221	.106	1	.774**	.473**	-.150	.518**
	Sig. (1-tailed)	.003	.227	.006	.000	.120	.289		.000	.004	.214	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
A8	Pearson Correlation	.559**	.179	.749**	.612**	-.167	.083	.774**	1	.682**	-.280	.622**
	Sig. (1-tailed)	.001	.171	.000	.000	.189	.332	.000		.000	.067	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
A9	Pearson Correlation	.823**	.427**	.797**	.234	.062	.309*	.473**	.682**	1	.140	.812**
	Sig. (1-tailed)	.000	.009	.000	.106	.373	.048	.004	.000		.230	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
A10	Pearson Correlation	.313*	.446**	.000	-.114	.479**	.532**	-.150	-.280	.140	1	.444**
	Sig. (1-tailed)	.046	.007	.500	.274	.004	.001	.214	.067	.230		.007

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
A	Pearson Correlation	.713**	.739**	.699**	.475**	.367*	.657**	.518**	.622**	.812**	.444**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.004	.023	.000	.002	.000	.000	.007	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.807	10

3. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Independensi

Correlations

		I1	I2	I3	I4	I5	I6	I7	I8	I9	I10	I
I1	Pearson Correlation	1	.237	.704**	.580**	-.191	.142	.386*	.492**	.758**	.279	.697**
	Sig. (1-tailed)		.104	.000	.000	.155	.228	.017	.003	.000	.068	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I2	Pearson Correlation	.237	1	.344*	.189	.539**	.553**	.028	.080	.387*	.466**	.710**
	Sig. (1-tailed)	.104		.032	.159	.001	.001	.442	.337	.017	.005	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I3	Pearson Correlation	.704**	.344*	1	.424**	-.165	-.073	.222	.715**	.734**	-.103	.601**
	Sig. (1-tailed)	.000	.032		.010	.192	.350	.120	.000	.000	.294	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I4	Pearson Correlation	.580**	.189	.424**	1	-.181	.161	.517**	.523**	.345*	.141	.564**

	Sig. (1-tailed)	.000	.159	.010		.169	.198	.002	.001	.031	.229	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
15	Pearson Correlation	-.191	.539**	-.165	-.181	1	.762**	-.261	-.173	.209	.484**	.444**
	Sig. (1-tailed)	.155	.001	.192	.169		.000	.082	.181	.134	.003	.007
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
16	Pearson Correlation	.142	.553**	-.073	.161	.762**	1	.045	.000	.337*	.538**	.662**
	Sig. (1-tailed)	.228	.001	.350	.198	.000		.408	.500	.034	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
17	Pearson Correlation	.386*	.028	.222	.517**	-.261	.045	1	.639**	.281	-.163	.376*
	Sig. (1-tailed)	.017	.442	.120	.002	.082	.408		.000	.066	.195	.020
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
18	Pearson Correlation	.492**	.080	.715**	.523**	-.173	.000	.639**	1	.623**	-.377*	.521**
	Sig. (1-tailed)	.003	.337	.000	.001	.181	.500	.000		.000	.020	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
19	Pearson Correlation	.758**	.387*	.734**	.345*	.209	.337*	.281	.623**	1	.071	.802**
	Sig. (1-tailed)	.000	.017	.000	.031	.134	.034	.066	.000		.354	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
110	Pearson Correlation	.279	.466**	-.103	.141	.484**	.538**	-.163	-.377*	.071	1	.448**
	Sig. (1-tailed)	.068	.005	.294	.229	.003	.001	.195	.020	.354		.006

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
I	Pearson Correlation	.697**	.710**	.601**	.564**	.444**	.662**	.376*	.521**	.802**	.448**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	.000	.000	.001	.007	.000	.020	.002	.000	.006	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.785	10

LAMPIRAN 4. TABULASI DATA

1. Tabulasi Data Karakteristik Responden

Res	KR1	KR2	KR3
1	1	2	2
2	1	1	2
3	1	2	2
4	1	1	2
5	1	2	2
6	2	2	2
7	2	3	2
8	1	2	2
9	2	2	2
10	2	1	2
11	1	2	2
12	2	3	2
13	1	1	2
14	1	1	2
15	1	1	2
16	1	2	2
17	1	1	2
18	1	2	2
19	1	1	2
20	1	2	2
21	2	2	2
22	2	3	2
23	1	2	2
24	2	2	2
25	2	1	2
26	1	2	2
27	2	3	2
28	1	1	2
29	1	1	2
30	1	1	2
31	1	2	2
32	1	1	2
33	1	2	2
34	1	1	2
35	1	2	2
36	2	2	2

37	2	3	2
38	1	2	2
39	2	2	2
40	2	1	2
41	1	2	2
42	2	3	2
43	1	1	2
44	1	1	2
45	1	1	2
46	1	2	2
47	1	1	2
48	1	2	2
49	1	1	2
50	1	2	2
51	2	2	2
52	2	3	2
53	1	2	2
54	2	2	2
55	2	1	2
56	1	2	2
57	2	3	2
58	1	1	2
59	1	1	2
60	1	1	2
61	2	2	2
62	2	3	2
63	2	3	2

2. Tabulasi Data Kualitas Audit

Res	KA1	KA2	KA3	KA4	KA5	KA6	KA7	KA8	KA9	KA10	KA11	KA12
1	4	1	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4
2	3	3	4	3	2	4	4	4	3	2	4	4
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6	3	3	3	3	1	3	3	4	3	1	3	3
7	2	1	3	2	1	2	3	3	2	3	3	3
8	2	2	3	2	1	2	4	4	2	3	3	4
9	2	2	3	2	1	2	3	3	2	3	3	3
10	2	1	3	2	1	2	3	3	2	1	3	3
11	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3
12	3	2	4	3	3	2	3	4	3	1	4	2

13	3	3	4	3	3	2	3	3	3	1	3	3
14	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3
15	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	4	4
16	4	1	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4
17	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4
18	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
19	3	1	3	3	1	2	3	3	3	2	3	3
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
21	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
22	2	1	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3
23	2	2	3	2	1	2	4	4	2	1	3	4
24	2	2	3	2	1	2	3	3	2	1	3	3
25	2	1	3	2	1	2	3	3	2	1	3	3
26	3	3	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3
27	3	2	4	3	1	2	3	4	3	1	4	2
28	3	3	4	3	3	2	3	3	3	1	3	3
29	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
30	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4
31	4	1	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4
32	3	3	4	3	2	4	4	4	3	2	4	4
33	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
34	3	1	3	3	2	2	3	3	3	1	3	3
35	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3
36	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
37	2	1	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3
38	2	2	3	2	2	2	4	4	2	2	3	4
39	2	2	3	2	1	2	3	3	2	2	3	3
40	2	1	3	2	1	2	3	3	2	2	3	3
41	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3
42	3	2	4	3	3	2	3	4	3	2	4	2
43	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3
44	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
45	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4
46	4	1	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4
47	3	3	4	3	2	4	4	4	3	2	4	4
48	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3
49	3	1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
50	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
51	3	3	3	3	1	3	3	4	3	3	3	3
52	2	1	3	2	2	2	3	3	2	1	3	3
53	2	2	3	2	1	2	4	4	2	2	3	4
54	2	2	3	2	2	2	3	3	2	1	3	3

55	2	1	3	2	1	2	3	3	2	3	3	3
56	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
57	3	2	4	3	3	2	3	4	3	1	4	2
58	3	3	4	3	3	2	3	3	3	1	3	3
59	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
60	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	4	4
61	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3
62	2	1	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3
63	3	2	4	3	3	2	3	4	3	2	4	2
Jml	176	138	206	176	138	167	205	215	176	138	206	200

3. Tabulasi Data Akuntabilitas

Res	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10
1	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3
2	4	1	4	4	1	1	4	4	4	2
3	3	3	4	4	1	1	4	4	3	1
4	3	2	3	3	1	1	3	3	2	3
5	3	1	2	3	1	1	3	3	2	2
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
7	3	3	3	4	2	1	3	3	2	3
8	2	1	2	3	2	1	3	3	1	2
9	2	2	2	4	2	2	3	3	1	2
10	2	2	2	3	2	1	3	3	2	2
11	2	1	2	3	2	1	3	3	1	2
12	2	1	2	3	2	1	3	3	1	2
13	2	2	2	4	2	2	3	3	1	2
14	2	2	2	3	2	1	3	3	2	2
15	2	1	2	3	2	1	3	3	1	2
16	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3
17	4	1	4	4	1	1	4	4	4	2
18	3	3	4	4	1	1	4	4	3	1
19	3	2	3	3	1	1	3	3	2	3
20	3	1	2	3	1	1	3	3	2	2
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
22	3	3	3	4	2	1	3	3	2	3
23	2	1	2	3	2	1	3	3	1	2
24	2	2	2	4	2	2	3	3	1	2
25	2	2	2	3	2	1	3	3	2	2
26	2	1	2	3	2	1	3	3	1	2
27	3	3	3	3	2	1	3	3	2	3
28	3	2	2	4	1	2	4	3	1	3
29	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3

30	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
31	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3
32	4	1	4	4	1	1	4	4	4	2
33	3	3	4	4	1	1	4	4	3	1
34	3	2	3	3	1	1	3	3	2	3
35	3	1	2	3	1	1	3	3	2	2
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
37	3	3	3	4	2	1	3	3	2	3
38	2	1	2	3	2	1	3	3	1	2
39	2	2	2	4	2	2	3	3	1	2
40	2	2	2	3	2	1	3	3	2	2
41	2	1	2	3	2	1	3	3	1	2
42	3	3	3	3	2	1	3	3	2	3
43	3	2	2	4	1	2	4	3	1	3
44	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3
45	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
46	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3
47	4	1	4	4	1	1	4	4	4	2
48	3	3	4	4	1	1	4	4	3	1
49	3	2	3	3	1	1	3	3	2	3
50	3	1	2	3	1	1	3	3	2	2
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
52	3	3	3	4	2	1	3	3	2	3
53	2	1	2	3	2	1	3	3	1	2
54	2	2	2	4	2	2	3	3	1	2
55	2	2	2	3	2	1	3	3	2	2
56	2	1	2	3	2	1	3	3	1	2
57	3	3	3	3	2	1	3	3	2	3
58	3	2	2	4	1	2	4	3	1	3
59	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3
60	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
61	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
62	3	3	3	4	2	1	3	3	2	3
63	3	3	3	3	2	1	3	3	2	3
Jml	173	136	167	214	122	101	204	201	135	153

4. Tabulasi Data Independensi

Res	I1	I2	I3	I4	I5	I6	I7	I8	I9	I10
1	4	1	4	4	1	1	4	4	4	2
2	3	3	4	3	1	1	4	4	3	1
3	3	2	3	3	1	1	3	3	2	3

4	3	1	2	3	1	1	3	3	2	2
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6	3	3	3	3	2	1	3	3	2	3
7	2	1	2	2	2	1	3	3	1	2
8	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2
9	2	2	2	2	2	1	3	3	2	2
10	2	1	2	2	2	1	3	3	1	2
11	3	3	3	3	2	1	3	3	2	3
12	3	2	2	4	1	2	4	3	1	3
13	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3
14	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
15	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3
16	4	1	4	4	1	1	4	4	4	2
17	3	3	4	4	1	1	4	4	3	1
18	3	2	3	3	1	1	3	3	2	3
19	3	1	2	3	1	1	3	3	2	2
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
21	3	3	3	4	2	1	3	3	2	3
22	2	1	2	3	2	1	3	3	1	2
23	2	2	2	4	2	2	3	3	1	2
24	2	2	2	3	2	1	3	3	2	2
25	2	1	2	3	2	1	3	3	1	2
26	3	3	3	3	2	1	3	3	2	3
27	3	2	2	4	1	2	4	3	1	3
28	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3
29	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
30	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3
31	4	1	4	4	1	1	4	4	4	2
32	3	3	4	4	1	1	4	4	3	1
33	3	2	3	3	1	1	3	3	2	3
34	3	1	2	3	1	1	3	3	2	2
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
36	3	3	3	4	2	1	3	3	2	3
37	2	1	2	3	2	1	3	3	1	2
38	2	2	2	4	2	2	3	3	1	2
39	2	2	2	3	2	1	3	3	2	2
40	2	1	2	3	2	1	3	3	1	2
41	3	3	3	3	2	1	3	3	2	3
42	3	2	2	4	1	2	4	3	1	3
43	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3
44	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
45	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3

46	4	1	4	4	1	1	4	4	4	2
47	3	3	4	4	1	1	4	4	3	1
48	3	2	3	3	1	1	3	3	2	3
49	3	1	2	3	1	1	3	3	2	2
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
51	3	3	3	4	2	1	3	3	2	3
52	2	1	2	3	2	1	3	3	1	2
53	2	2	2	4	2	2	3	3	1	2
54	2	2	2	3	2	1	3	3	2	2
55	2	1	2	3	2	1	3	3	1	2
56	3	3	3	3	2	1	3	3	2	3
57	3	2	2	4	1	2	4	3	1	3
58	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3
59	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
60	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3
61	3	3	3	3	2	1	3	3	2	3
62	2	1	2	2	2	1	3	3	1	2
63	3	2	2	4	1	2	4	3	1	3
Jml	176	138	167	206	121	104	206	201	136	156

LAMPIRAN 5. DISTRIBUSI FREKUENSI RESPONDEN

KR1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pria	40	63.5	63.5	63.5
	Wanita	23	36.5	36.5	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

KR2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20 - 24 tahun	24	38.1	38.1	38.1
	24 - 28 tahun	29	46.0	46.0	84.1
	> 28 tahun	10	15.9	15.9	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

KR3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	strata I	63	100.0	100.0	100.0

LAMPIRAN 6. ANALISIS DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KAT	63	26	42	33.98	4.828
AT	63	20	34	25.51	4.040
IT	63	19	33	25.57	4.035
Valid N (listwise)	63				

PERHITUNGAN DISTRIBUSI FREKUENSI DAN DISTRIBUSI KECENDERUNGAN VARIABEL

1. KUALITAS AUDIT

- a. Menentukan Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}K &= 1 + 3,3 \log 63 \\&= 1 + 3,3 (1,799341) \\&= 1 + 5,937825 \\&= 6,937825 \\&= 7\end{aligned}$$

- b. Menentukan Rentang Data

$$\begin{aligned}\text{Rentang Data} &= \text{Nilai maksimum} - \text{nilai minimum} \\&= 42 - 26 \\&= 16\end{aligned}$$

- c. Menentukan Panjang Kelas

$$\begin{aligned}\text{Panjang Kelas} &= \text{rentang data} / \text{jumlah kelas} \\&= 16 / 7 \\&= 2.28 \\&= 2\end{aligned}$$

- d. Menghitung Distribusi Kecenderungan Variabel

$$\begin{aligned}\text{Mean ideal (Mi)} &= 1/2 (X \text{ max} + X \text{ min}) \\&= 1/2 (48 + 12) \\&= 30\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Standar deviasi Ideal (Si)} &= 1/6 (X \text{ max} - X \text{ min}) \\&= 1/6 (48 - 12) \\&= 6\end{aligned}$$

- e. Penentuan Kategori

$$\begin{aligned}1) \text{ Sangat Tinggi} &= Mi + 1,5Si < X \leq Mi + 3Si \\&= 30 + 1,5(6) < X \leq 30 + 3(6)\end{aligned}$$

$$= 39 < X \leq 48$$

$$\begin{aligned} 2) \text{ Tinggi} &= Mi + 0,5Si < X \leq Mi + 1,5Si \\ &= 30 + 0,5(6) < X \leq 30 + 1,5(6) \\ &= 33 < X \leq 39 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 3) \text{ Sedang} &= Mi - 0,5Si < X \leq Mi + 0,5Si \\ &= 30 - 0,5(6) < X \leq 30 + 0,5(6) \\ &= 27 < X \leq 33 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 4) \text{ Rendah} &= Mi - 1,5Si < X \leq Mi - 0,5Si \\ &= 30 - 1,5(6) < X \leq 30 - 0,5(6) \\ &= 21 < X \leq 27 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 5) \text{ Sangat Rendah} &= Mi - 3Si < X \leq Mi - 1,5Si \\ &= 30 - 3(6) < X \leq 30 - 1,5(6) \\ &= 12 < X \leq 21 \end{aligned}$$

2. AKUNTABILITAS

a. Menentukan Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log 63 \\ &= 1 + 3,3 (1,799341) \\ &= 1 + 5,937825 \\ &= 6,937825 \\ &= 7 \end{aligned}$$

b. Menentukan Rentang Data

$$\begin{aligned} \text{Rentang Data} &= \text{Nilai maksimum} - \text{nilai minimum} \\ &= 34 - 20 \\ &= 14 \end{aligned}$$

c. Menentukan Panjang Kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang Kelas} &= \text{rentang data} / \text{jumlah kelas} \\ &= 14 / 7 \\ &= 2 \end{aligned}$$

d. Menghitung Distribusi Kecenderungan Variabel

$$\begin{aligned} \text{Mean ideal (Mi)} &= 1/2 (X \text{ max} + X \text{ min}) \\ &= 1/2 (40 + 10) \\ &= 25 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar deviasi Ideal (Si)} &= 1/6 (X \text{ max} - X \text{ min}) \\ &= 1/6 (40 - 10) \\ &= 5 \end{aligned}$$

e. Penentuan Kategori

$$\begin{aligned} 1) \text{ Sangat Tinggi} &= Mi + 1,5Si < X \leq Mi + 3Si \\ &= 25 + 1,5(5) < X \leq 25 + 3(5) \\ &= 32,5 < X \leq 40 \end{aligned}$$

$$2) \text{ Tinggi} = Mi + 0,5Si < X \leq Mi + 1,5Si$$

$$\begin{aligned}
&= 25 + 0,5(5) < X \leq 25 + 1,5(5) \\
&= 27,5 < X \leq 32,5 \\
3) \text{ Sedang} &= Mi - 0,5Si < X \leq Mi + 0,5Si \\
&= 25 - 0,5(5) < X \leq 25 + 0,5(5) \\
&= 22,5 < X \leq 27,5 \\
4) \text{ Rendah} &= Mi - 1,5Si < X \leq Mi - 0,5Si \\
&= 25 - 1,5(5) < X \leq 25 - 0,5(5) \\
&= 17,5 < X \leq 22,5 \\
5) \text{ Sangat Rendah} &= Mi - 3Si < X \leq Mi - 1,5Si \\
&= 25 - 3(5) < X \leq 25 - 1,5(5) \\
&= 10 < X \leq 17,5
\end{aligned}$$

3. INDEPENDENSI

- a. Menentukan Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned}
K &= 1 + 3,3 \log 63 \\
&= 1 + 3,3 (1,799341) \\
&= 1 + 5,937825 \\
&= 6,937825 \\
&= 7
\end{aligned}$$

- b. Menentukan Rentang Data

$$\begin{aligned}
\text{Rentang Data} &= \text{Nilai maksimum} - \text{nilai minimum} \\
&= 33 - 19 \\
&= 14
\end{aligned}$$

- c. Menentukan Panjang Kelas

$$\begin{aligned}
\text{Panjang Kelas} &= \text{rentang data} / \text{jumlah kelas} \\
&= 14 / 7 \\
&= 2
\end{aligned}$$

- d. Menghitung Distribusi Kecenderungan Variabel

$$\begin{aligned}
\text{Mean ideal (Mi)} &= 1/2 (X \text{ max} + X \text{ min}) \\
&= 1/2 (40 + 10) \\
&= 25
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Standar deviasi Ideal (Si)} &= 1/6 (X \text{ max} - X \text{ min}) \\
&= 1/6 (40 - 10) \\
&= 5
\end{aligned}$$

- e. Penentuan Kategori

$$\begin{aligned}
1) \text{ Sangat Tinggi} &= Mi + 1,5Si < X \leq Mi + 3Si \\
&= 25 + 1,5(5) < X \leq 25 + 3(5) \\
&= 32,5 < X \leq 40 \\
2) \text{ Tinggi} &= Mi + 0,5Si < X \leq Mi + 1,5Si \\
&= 25 + 0,5(5) < X \leq 25 + 1,5(5) \\
&= 27,5 < X \leq 32,5
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
3) \text{ Sedang} &= Mi - 0,5Si < X \leq Mi + 0,5Si \\
&= 25 - 0,5(5) < X \leq 25 + 0,5(5) \\
&= 22,5 < X \leq 27,5 \\
4) \text{ Rendah} &= Mi - 1,5Si < X \leq Mi - 0,5Si \\
&= 25 - 1,5(5) < X \leq 25 - 0,5(5) \\
&= 17,5 < X \leq 22,5 \\
5) \text{ Sangat Rendah} &= Mi - 3Si < X \leq Mi - 1,5Si \\
&= 25 - 3(5) < X \leq 25 - 1,5(5) \\
&= 10 < X \leq 17,5
\end{aligned}$$

HASIL PERHITUNGAN SUMBANGAN RELATIF DAN SUMBANGAN EFEKTIF

$$Y = 3,656 + 0,170X_1 + 1,016X_2$$

Diketahui :

$$\alpha_1 = 0,170$$

$$\sum X_1.Y = 1.607 \times 2.141 = 3.440.587$$

$$\alpha_2 = 1,016$$

$$\sum X_2.Y = 1.611 \times 2.141 = 3.449.151$$

$$JK_{\text{reg}} = (0,170 \times 3.440.587) + (1,016 \times 3.449.151)$$

$$= 584.889,79 + 3.504.337,42$$

$$= 4.089.227,21$$

Sumbangan Relatif (SR%)

$$X_1 = SR\% = (\alpha \sum xy / JK_{\text{reg}}) \times 100\%$$

$$= (584.889,79 / 4.089.227,21) \times 100\%$$

$$= 0,143031 \times 100\%$$

$$= 14,3\%$$

$$\begin{aligned}
X2 = SR\% &= (\alpha \sum xy / JK_{reg}) \times 100\% \\
&= (3.504.337,21 / 4.089.227,21) \times 100\% \\
&= 0,856968 \times 100\% \\
&= 85,7\%
\end{aligned}$$

Sumbangan Efektif (SE%)

$$\begin{aligned}
X1 = SE\% &= SR\% \times R^2 \\
&= 14,3\% \times 0,809 \\
&= 11,6\%
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
X2 = SE\% &= SR\% \times R^2 \\
&= 85,7\% \times 0,809 \\
&= 69,3\%
\end{aligned}$$

LAMPIRAN 7. HASIL ANALISIS DATA DAN UJI HIPOTESIS

1. UJI REGRESI SEDERHANA AKUNTABILITAS

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	A ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: KAT

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.378 ^a	.143	.129	4.505

a. Predictors: (Constant), A

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	206.883	1	206.883	10.193	.002 ^a
	Residual	1238.101	61	20.297		
	Total	1444.984	62			

a. Predictors: (Constant), A

b. Dependent Variable: KA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.450	3.657		6.138	.000
	A	.452	.142	.378	3.193	.002

a. Dependent Variable: KA

2. UJI REGRESI SEDERHANA INDEPENDENSI

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	I ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: KA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.889 ^a	.790	.787	2.229

a. Predictors: (Constant), I

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1141.790	1	1141.790	229.718	.000 ^a
	Residual	303.194	61	4.970		
	Total	1444.984	62			

a. Predictors: (Constant), I

b. Dependent Variable: KA

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.788	1.816		3.737	.000
	I	1.064	.070	.889	15.156	.000

a. Dependent Variable: KA

3. UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	IT, AT ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.899 ^a	.809	.803	2.145	.809	126.988	2	60	.000	2.052

a. Predictors: (Constant), IT, AT

b. Dependent Variable: KAT

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1168.852	2	584.426	126.988	.000 ^a
	Residual	276.132	60	4.602		
	Total	1444.984	62			

a. Predictors: (Constant), IT, AT

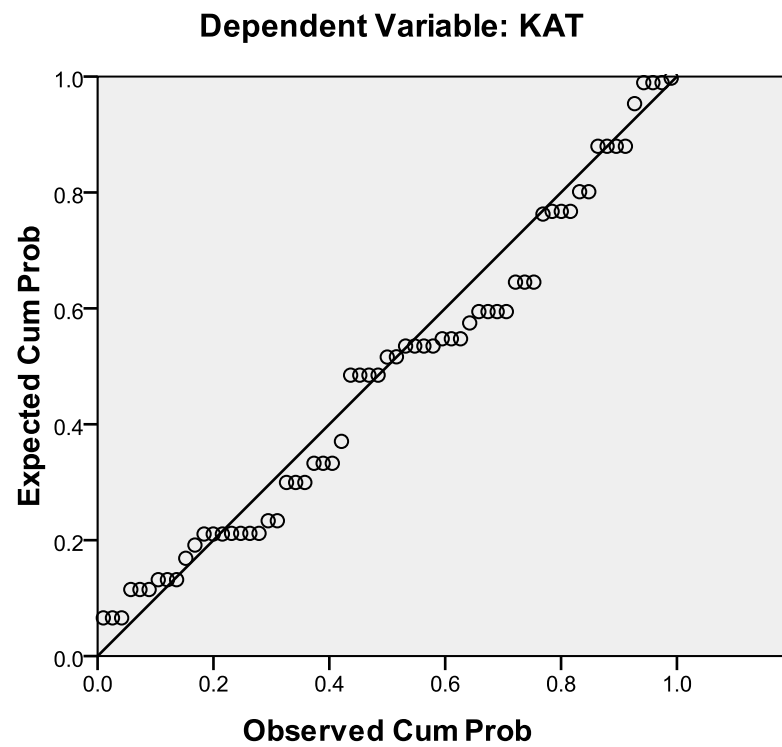
b. Dependent Variable: KAT

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.656	2.173		1.682	.098		
	AT	.170	.070	.142	2.425	.018	.923	1.084
	IT	1.016	.070	.849	14.458	.000	.923	1.084

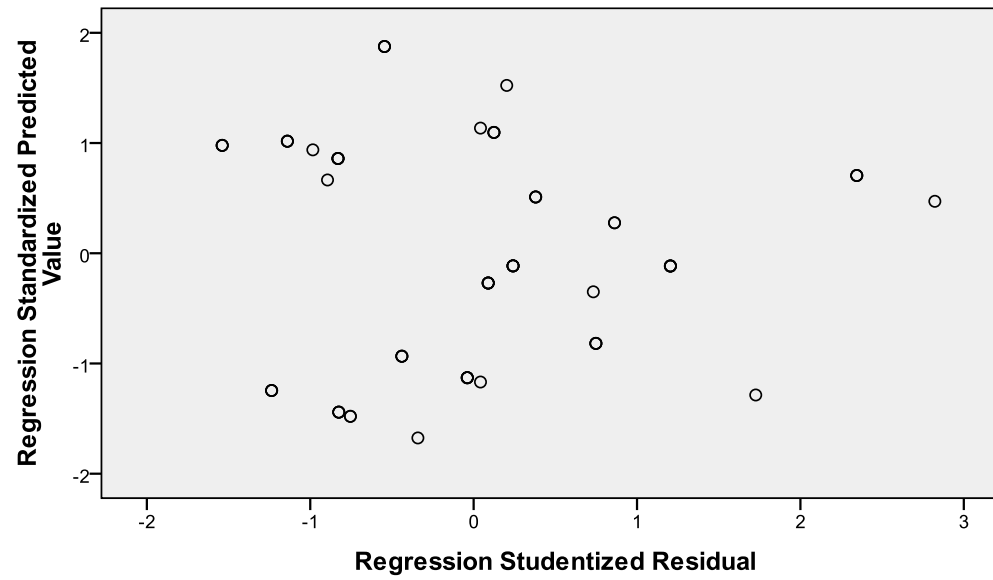
a. Dependent Variable: KAT

**Normal P-P Plot of Regression Standardized
Residual**



Scatterplot

Dependent Variable: KAT



LAMPIRAN 8 Tabel F

Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df (N2)					df (N1)										
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

LAMPIRAN 9 Tabel t

Distribusi t (df = 41 – 80)

pr/ df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

LAMPIRAN 10. SURAT IJIN PENELITIAN



KANTOR AKUNTAN PUBLIK Drs. SOEROSO DONOSAPOETRO

IZIN USAHA : KEP. MENKEU NO. 254/KM.06/2004
JL. BEO No. 49 DEMANGAN BARU TELP/FAX. : 0274-589283, YOGYAKARTA 55281

SURAT KETERANGAN

Bersama ini, KAP Soeroso Donosapoetro menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD ALIFZUDA BURHANUDIN
NIM : 11412144021
Fakultas/ Jurusan : Pendidikan Akuntansi/Akuntansi
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Akuntabilitas dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta" dengan menyebar kusioner di KAP Soeroso Donosapoetro.

Surat Keterangan ini kami keluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 14 Januari 2016

KAP. SOEROSO DONOSAPOETRO
Administrasi

Dewanggi Ira Veolita, SE



BISMAR, MUNTALIB & YUNUS
Registered Public Accountant
Jl. Soka No. 24 Baciro, Yogyakarta 55225

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Putri Ayu Riandari
Jabatan : Manager Operasional
Kantor Akuntan Publik BISMAR, MUNTALIB & YUNUS
Cabang Yogyakarta

Bersama ini menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Alifzuda Burhanudin
NIM : 11412144021
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah menyebarkan Kuisioner penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul
"Pengaruh Akuntabilitas dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 23 Desember 2015
KAP Bismar, Muntalib & Yunus



Putri Ayu Riandari
Manager Operasional



**KANTOR AKUNTAN PUBLIK
KUMALAHADI, KUNCARA, SUGENG PAMUDJI & REKAN**
Izin Usaha Kantor Akuntan Publik No.765/KM.1/2015
Sahid Sudirman Center 56th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav 86 Jakarta 10220
Telp/Fax. (021) 8063 1809 Mobile. 0822 4342 7888/087 838 900 901
Email. info@kksppartners.com Web. http://www.kksppartners.com

SURAT KETERANGAN
Nomor: KKSPJ / 235 – SKK / XII / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Habibullah Akbar, SE
Jabatan : Office Manager & Dev. Program's
Alamat : JL. Godean km.5 No.104 Yogyakarta 552962
Telp : 0274 5305200

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : Muhammad Alifzuda Burhanudin
Nim : 11412144021
Fakultas/ Program Studi : Pendidikan Akuntansi/ Akuntansi
AsalInstansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian dengan menggunakan metode kuesioner di KAP M. Kuncara Budi Santosa dengan skripsi berjudul "**Pengaruh Akuntabilitas dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Auditor Pada Kntor Akuntan Publik di Yogyakarta**"

Dengan surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 18 Desember 2015

KJA KUNCARA & Rekan *affiliated with KAP KKSP & Rekan*

Habibullah Akbar, SE
Office Manager, Dev. Program's
KJA Kuncara & Rekan affiliated with KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji & Rekan

Affiliated With :

**Kantor Jasa Akuntansi
KUNCARA & REKAN**
Jl. Godean Km.5 No.104 Godean Yogyakarta 55292
Telp. (0274) 530 5200 Hp. 0813 2775 9927/0817 0430 091
Email. kja@kuncara.co.id Web. www.kuncara.co.id

**Kantor Konsultan Pajak
KUNCARA & REKAN**
Jl. Godean Km.5 No.104 Godean Yogyakarta 55292
Telp. (0274) 530 5200 Hp. 0813 2775 9927/0817 0430 091
Email. ktp@kuncara.co.id Web. www.kuncara.co.id

PT. Bhumi Estangara Advisory Services
DBS Bank Tower, Ciputra World Jakarta 1
17th Floor, Suite 1701 Jl. Prof. Dr. Satrio Km. 3-5
Jakarta 12940 Indonesia
Mobile. 0822 4342 7888/087 838 900 901
Email. info@bhs.co.id Web. www.bhs.co.id

KKSP & Rekan Information Center
Jl. Godean Km.5 No.104 Godean Yogyakarta 55292
Telp. (0274) 530 5200 Hp. 0813 2775 9927/0817 0430 091
Email. info@kksppartners.com

SURAT KETERANGAN

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa/i dengan identitas :

Nama : Muhammad Alifzuda Burhanudin

Nim : 11412144021

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi Tugas Akhir di Kantor Akuntan Publik Indarto Waluyo dengan judul

“ PENGARUH AKUNTABILITAS DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI YOGYAKARTA ”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Januari 2016

KAP Indarto Waluyo

Office Manager,



Onik Aryani A.Md



KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DRS. HADIONO
REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANT, TAX AND MANAGEMENT CONSULTANT
NIU KAP 98.2.0258

SURAT KETERANGAN
No. 0264/KAP/HDN/II/2016

Yang bertandatangan dibawah ini, mewakili:

Nama : Drs. HADIONO
Jabatan : Pimpinan Kantor Akuntan Publik Drs. Hadiono
Alamat : Jl. Kusbini No. 27 Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : MUHAMMAD ALIFZUDA BURHANUDIN
NIM/ NIRM : 11412144021
Program Studi : Akuntansi
Universitas : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Benar-benar melakukan penelitian di KAP Drs. Hadiono dengan skripsi berjudul
“Pengaruh Akuntabilitas Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta ”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 04 Februari 2016

Kantor Akuntan Publik “ DRS. HADIONO “
NIU-KAP 98.2.0258



RININTA RADITYASARI, SE., Ak., CA.

Griya **HDN**

Jl. Kusbini No.27 Yogyakarta Phone (0274) 555100 (Hunting), Fax. (0274) 555101